

**PEMAHAMAN REMAJA TERHADAP MASA PUBERTAS  
DI SMP INTEGRAL PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH  
CURUP**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**AJENG WAHYU NINGRUM  
NIM:18641003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2022**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Ajeng Wahyu Ningrum

NIM : 18641003

Judul : Pemahaman Remaja Terhadap Masa Pubertas. Di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup

Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup:

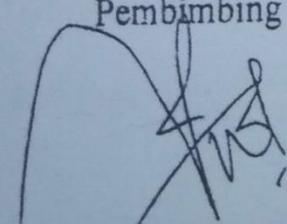
Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Atas berkenaannya bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

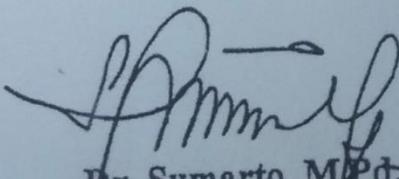
Curup, 07 November 2022

Mengetahui

Pembimbing I

  
Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons  
NIP. 198210022006042002

Pembimbing II

  
Dr. Sumarto, M.Pd.  
NIP. 1990 0324 201903 1 006

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ajeng Wahyu Ningrum

NIM : 18641003

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Judul Skripsi : Pemahaman Remaja Terhadap Masa Pubertas Di SMP Integral

Pondok Pesantren Hidayatullah Curup

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan sebagai bahan referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup,

2022



METERAI  
TEMPEL

BB3AJX550026640

**Ajeng wahyu ningrum**  
**NIM. 18641003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **179**/In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2022

Nama : **Ajeng Wahyu Ningrum**  
NIM : **18641003**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **BKPI**  
Judul : **Pemahaman Remaja Terhadap Masa Pubertas Di SMP Integral  
Pondok Pesantren Hidayatullah Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 05 Desember 2022**  
Pukul : **09.30-11.00 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons**  
NIP. 19821002 200604 2 002

**Sekretaris,**

**Dr. Sumarto, M.Pd.I**  
NIP. 19900324 201908 1 013

**Penguji I,**

**Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons**  
NIP. 19670424 199203 1 003

**Penguji II,**

**Dr. Syamsul Rizal, S.Ag, S. Ip., M.Pd.**  
NIP. 19701004 199903 11 001

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## **MOTTO**

**Dan Hanya Kepada Tuhanmulah Hendaknya Kamu Berharap  
(Al-Qur'an Surat Al-Insyirah :8)**

**Jangan Pernah Bandingkan Proses Mu Dengan Orang Lain, Tetap Semangat  
Karna Sesungguhnya Janji Allah Itu Benar.  
(Ajeng Wahyu Ningrum)**

## Persembahan



*Alhamdulillah robbil'aalamin* tiada alunan kata yang paling indah selain mengucap syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis bangga karena dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Semua pencapaian ini tidak akan terasa ringan tanpa kuasa dan kebaikan Allah yang telah menghadirkan mereka. Maka, mahakarya ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang hebat, Ayahanda Soeparno dan Ibunda Siti Kamisah tercinta, terima kasih karena telah membesarkan, merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang, selalu bersedia mendengarkan segala keluh kesah walaupun beban yang di pikul luar biasa, yang selalu memberikan semangat, motivasi baik secara moril maupun materil, pengorbanan, nasehat, kesabaran dan ketulusan serta tak pernah henti memberikan dukungan dan do'a untukku.
2. Kepada adikku, Latifah Dwi Febrina yang sekarang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren, yang sholehah semoga tetap semangat menuntut ilmu dan bisa menjadi kebanggaan.
3. Keluarga besar dari kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk bisa menjadi manusia sabar, ikhlas, cerdas, jujur, dan bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.
4. Untuk Ibu Dr.Dina Hajja Ristianti M.Pd Kons Selaku Pembimbing I yang selalu membimbing,memberi arahan dan semangat.
5. Untuk Bapak Dr. Sumarto M.Pd.I Selaku Pembimbing II yang telah

banyak membantu memberi masukan,saran serta selalu memberi motivasi dan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.

6. Untuk partnerku Ramadan, yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk terus semangat menjalankan proses ini, yang selalu ada dalam situasi dan kondisi apapun, yang selalu siap kapanpun aku repotkan terimakasih karna selalu ada.
7. Untuk sahabat IMK (Diah Yupita Sari, Kms Gunawan, Arif Dwi, Kms Iqbal, Parizal, Herlena, Indri Yolanda, Selvi Krisdayanti, Putri Nc) yang senantiasa membantu dalam proses ini, yang selalu mau direpotkan, yang selalu ada disaat susah dan yang selalu memberikan semangat.
8. Untuk sahabat seperjuangan (Maemunah, Jeni Veronica, Marsela, Meri, Sulastri, Adhe, Mbak Setia Rini, Roka Haryanto, Arif Nur) yang telah banyak membantu, serta memberikan semangat dan dorongan untuk terus berjuang hingga akhir.
9. Untuk sahabat-sahabatku (Sinta Fitria, Neni Aprianti, Wiwik Mulya Sari, Mira Restika, Popi Yolanda) yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
10. Almamaterku tercinta yang saya banggakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
11. Untuk teman seperjuangan, yaitu program studi bimbingan konseling pendidikan islam angkatan 2018 yang telah menjadi bagian terindah dalam cerita panjang selama perkuliahan.
12. Seluruh teman-teman, saudara dan semua pihak yang telah membantu penulis, baik berupa nasehat maupun dorongan semangat yang tidak mungkin disebutkan satu persatu namanya. Hanya do'a kepada Allah yang dapat penulis panjatkan, terima kasih saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua.

## KATAPENGANTAR

*Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Al-hamdu lillahi robbil 'alamin* segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menjalani kehidupan yang merupakan anugrah bagi kita. Sholawat beserta salam senantiasa kita curahkan pada junjungan kita Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan jalan terbaik menuju akhir kehidupan. Kepada keluarga, sahabat serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman, amiin. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang dengan judul **“Pemahaman Remaja Terhadap Masa Pubertas Di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup**

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin allah perantara bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Febriansyah M.Pd selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
4. Ibu Dr.Dina Hajja Ristianti M.Pd Kons Selaku Pembimbing I yang

telah berkenan meluangkan waktu di tengah kesibukannya dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Sumarto M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu memberi saran serta arahan dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
7. Kepada kepala sekolah, guru-guru dan staf tata usaha SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup yang telah memberikan bantuan dalam rangka menyusun skripsi ini.
8. Kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang sangat berjasa di dalam hidupku dan tak pernah lelah mendoakan, memberi semangat, memotivasi dan selalu menguatkan dengan segala keadaan yang terjadi.
9. Kepada teman-teman seperjuangan fakultas tarbiyah, prodi BKPI angkatan 2018, dan sahabat-sahabat yang telah saling membantu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengannilai pahala disisinya. Aamiin

*Wssalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Curup, 01 Februari 2022  
Penulis

Ajeng Wahyu Ningrum  
NIM. 18641003

## **ABSTRAK**

### **Pemahaman Remaja Terhadap Masa Pubertas Di SMP Integral Pondok Pesantren**

**Hidayatullah Curup**

**Ajeng Wahyu Ningrum**

Pemahaman Remaja Terhadap Masa Pubertas di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup, Pubertas merupakan sebuah periode dimana kematangan fisik berlangsung pesat, yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh, yang terutama berlangsung dimasa remaja awal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman remaja terhadap konsep masa pubertas di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup pada kelas VII, VIII dan IX, 2) Untuk mengetahui pemahaman tentang sikap remaja terhadap pubertas di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup pada kelas VII, VIII dan IX.

Metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup dan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII, VIII dan IX SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup yang berjumlah 50 orang. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistic deskriptif, yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemahaman remaja terhadap pubertas Di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup adalah sebanyak 38% menyatakan pemahaman remaja tentang pubertas dalam kategori sangat baik, 30% pemahaman remaja terhadap pubertas dalam kategori baik, 18% menyatakan kurang baik dan 14% menyatakan sangat tidak baik. Dan penelitian mengungkapkan bahwa Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan pubertas ini sangatlah penting dengan cara memberikan layanan-layanan bimbingan konseling, yang dilakukan secara individu ataupun berkelompok, misalnya seperti memberikan layanan informasi, konseling individu dan bimbingan kelompok.

**Kata kunci:** *Pemahaman Remaja, Masa Pubertas*

## DAFTAR ISI

<b>HALAM JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PEN GESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Remaja.....	7
1. Pengertian remaja.....	7
2. Ciri-ciri Remaja.....	12
B. Pubertas .....	14
1. Pengertian pubertas .....	15
2. Ciri-ciri pubertas .....	16
3. Pengaruh perubahan pubertas .....	23
C. Sikap Remaja Terhadap Pubertas.....	24
1. Sikap remaja terhadap perubahan fisik .....	24
2. Sikap remaja terhadap karakteristik emosi .....	26
3. Sikap remaja terhadap seksualitas.....	30

D. Peran guru BK dalam mengatasi permasalahan pubertas .....	33
E. Penelitian Relevan.....	35

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel .....	39
D. Definisi oprasional .....	40
E. Instrument Penelitian .....	41
1. Observasi .....	41
2. Angket .....	42
3. Dokumentasi .....	44
F. Validasi Ahli .....	44
G. Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	45
H. Teknik Analisis Data.....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup.....	51
B. Hasil penelitian.....	54
C. Pembahasan .....	60

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	39
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3.3	Alternatif Jawaban Rating Scale.....	43
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Penelitian.....	44
Tabel 3.5	Uji Validitas.....	46
Tabel 4.1	Data Siswa SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah.....	52
Tabel 4.2	Data sarana dan prasarana.....	52
Tabel 4.3	Data Fasilitas Sekolah.....	53
Tabel 4.4	Data Pemahaman Remaja Terhadap Pubertas.....	54
Tabel 4.5	Deskripsi Data.....	56
Tabel 4.6	Pengkategorian.....	56

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.<sup>1</sup>

Menurut Harahap dan Poerkatja, orang tua selalu memandang pendidikan sebagai usaha yang disengaja yang dapat menimbulkan tanggung jawab moral atas perbuatan anak-anaknya.<sup>2</sup> Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan berarti pengajaran yang berlangsung di sekolah, dimana sekolah adalah tempat berlangsungnya pendidikan atau pengajaran formal.<sup>3</sup>

Selanjutnya secara singkat dijelaskan bahwa didalam undang-undang dasar republik Indonesia no. 22 tahun 2003 mengenai sebuah sistem pendidikan nasional, pada suatu undang-undang tersebut dinyatakan

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm 3

<sup>2</sup>Muhibbin Syam, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hal. 11

<sup>3</sup>Ivan Sujatmoko, *Dalam Artikel Konsep, Fungsi, Tujuan, Dan Aliran-Aliran Pendidikan*, 2011.

bahwa pendidikan adalah suatu harapan yang dilaksanakan secara tersadar atau direncanakan guna menggapai keadaan belajar dan sebuah usaha pembelajaran dengan tujuan dan harapan untuk peserta didik bias mampu meningkatkan kemampuannya.<sup>4</sup>

Masa muda adalah masa sementara antara masa muda dan masa dewasa serta masa perkembangan fisik, mental, sosial dan dekat dengan rumah bagi remaja putra dan putri. Masa perkembangan ini tidak bisa dipisahkan dari masa puber yang akan mampu dimiliki oleh setiap anak. Pubertas seperti yang ditunjukkan oleh Wong adalah proses perkembangan dan perkembangan hormonal yang terjadi ketika organ konsepsi mulai bekerja dan kualitas seks opsional mulai muncul. Hal ini juga dapat diartikan ketika seorang anak mengalami perubahan perkembangan kemampuan fisik, mental, dan seksual.

Kondisi inilah yang kemudian dikenal dengan masa pubertas dewasa muda, artinya anak telah memasuki masa perkembangan. Sampai sekarang organ regeneratif telah berkembang. Santrock memahami dalam Qasanah, bahwa ketidakdewasaan dicirikan sebagai masa perbaikan sementara di antara masa muda dan dewasa yang mencakup perubahan alam, mental, dan sosial yang mendalam. Seorang remaja seharusnya menjadi remaja sejak berusia 12-22 tahun, ketika terjadi perkembangan fisik dan mental.

---

<sup>4</sup>Novran.Ardih Wiyanie, *Managemen Paud Berdaya Saing* (Yogyakarta: Gavva Media, 2017). H. 62-63

Salah satu masalah yang paling sensitif terkait dengan tingkat perkembangan seksual remaja. Pada saat itu, remaja umumnya akan memiliki tingkat seksual yang tinggi dengan mulai matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi.

Berdasarkan observasi terdahulu dan wawancara serta melakukan bimbingan kelompok dalam rangka untuk melihat pemahaman remaja terhadap pubertas dengan beberapa siswa yang dilakukan penulis di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup Pada tanggal 05 februari 2022, tentang seberapa jauh pemahaman remaja tentang pubertas, terkait dengan pemahaman remaja tentang pubertas masih banyak yang belum memahami, dikarenakan masih ditemukan remaja yang belum mengerti konsep pubertas, seperti halnya pada umur berapa remaja mengalami pubertas, apa saja ciri-ciri, apa saja perubahan saat memasuki masa pubertas. Disamping itu pula kurangnya pengetahuan dan informasi yang diberikan oleh guru.

Remaja di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup juga memiliki keterbatasan interaksi dengan masyarakat sekitar karena lebih banyak menghabiskan waktu di ruang lingkup pesantren yang hanya bertemu dan berinteraksi dengan teman-teman yang berada di dalam pondok pesantren yang sesama perempuan (satu lawan jenis), karena mereka sudah terbiasa menjalankan aktifitas yang sudah terjadwal yang harus dipatuhi dan dijalankan. Sehingga itu membuat mereka sangat

memiliki keterbatasan pengetahuan dan interaksi sosial.

Disamping itu pula remaja masih banyak yang belum memahami dan mengerti tentang bagaimana menyikapi keadaan atau perubahan saat memasuki masa pubertas, terbukti saat melakukan bimbingan kelompok dan wawancara masih ada remaja yang menyampaikan bahwa mereka masih bingung dan belum mengerti bagaimana menyikapi hal-hal baru saat memasuki masa pubertas.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai “Pemahaman tentang masa puberta” sehingga peneliti tertarik mengambil judul **“Pemahaman Remaja Terhadap Masa Pubertas Di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup”**

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah membantu memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghindari meluasnya masalah karena besarnya masalah yang diteliti dan untuk lebih memfokuskan penelitian ini pada latar belakang masalah atau tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan konteks di atas, keterbatasan ini memungkinkan peneliti untuk memfokuskan pembahasan yang akan lebih fokus dan tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penulis hanya membatasi permasalahan pada pemahaman remaja terhadap masa pubertas pada siswa kelas VII, VIII dan IX di SMP Integral Podok Pesantren Hidayatullah Curup.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah di uraikan diatas, masalah penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pemahaman remaja tentang konsep pubertas di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup pada kelas VII, VIII dan IX?
2. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan pubertas di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup kelas VII, VIII dan IX?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman remaja terhadap konsep masa pubertas di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup pada kelas VII, VIII dan IX.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan pubertas di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup kelas VII, VIII dan IX.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan telah menghasilkan beberapa keuntungan, antara lain:

1. Secara Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konsep dan informasi yang berguna, khususnya mengenai pubertas siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam rangka menambah pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik di sekolah SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Remaja**

##### **1. Pengertian Remaja**

Terjemahan dari kata Latin *adolescere*, yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa," digunakan dalam bahasa remaja.<sup>5</sup> Remaja adalah sebagai periode kehidupan dimana pada periode tersebut individu telah mengalami kematangan fisik dan seksual.<sup>6</sup> Masa remaja juga diaertikan sebagai masa “transisi” dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.<sup>7</sup>

Akibatnya, masa remaja adalah masa ketika orang mulai bertransisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Sulit untuk menemukan definisi yang baik tentang masa remaja. Masa remaja, di sisi lain, telah didefinisikan sebagai tahap kehidupan yang berbeda yang berbeda dari masa kanak-kanak dan masa remaja. dewasa sejak abad ke-19.

Perkembangan seseorang melalui masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan menjadi orang tua tidak lebih dari perkembangan alami melalui rangkaian tahapan perkembangan. Ada karakteristik unik untuk setiap fase pertumbuhan. Ada manfaat dan kekurangannya masing-masing. Demikian pula, masa remaja sering dianggap sebagai fase paling

---

<sup>5</sup>EB. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Sepanjang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1992). h.206

<sup>6</sup>Dewi Purnamasari, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Curup: IAIN Curup, 2011). h.13

<sup>7</sup>Elide Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Padang: FIP UNP, 2002).h.4

rentan dari proses kehidupan ini.<sup>8</sup>

Para ahli pendidikan sepakat bahwa remaja adalah orang yang berusia antara 13 dan 18 tahun. Seorang remaja masih belum cukup dewasa untuk dianggap dewasa, meskipun mereka tidak lagi dianggap sebagai anak-anak. Mereka mencari gaya hidup yang paling cocok untuk mereka, dan ini sering dilakukan melalui trial and error, meskipun banyak kesalahan. Lingkungan dan orang tua mereka sering mengalami kecemasan dan perasaan tidak menyenangkan sebagai akibat dari kesalahan yang dibuat.

Kesalahan remaja hanya akan membuat teman sebayanya senang. Hal ini dikarenakan mereka semua masih berusaha untuk mencari tahu siapa dirinya. Kesalahan yang mengganggu lingkungan ini sering disebut dengan kenakalan remaja. Masa remaja juga disebut sebagai “badai dan stres”. " periode dan fase "transisi". Anak tidak merasa aman pada saat ini dan tampaknya disertai badai. Remaja tampak kurang sadar diri pada saat ini.

Dia menghadapi masalah yang menantang sebagai akibat dari kurangnya kesadaran diri. Remaja juga mengalami periode kegelisahan, seolah-olah dia dikuasai oleh rasa takut, menikmati kemalasan, dan kadang-kadang bahkan menikmati kesendirian. Ketika dia marah, dia mungkin tiba-tiba menjadi emosional dan berani berjabat tangan dengan orang tuanya seolah-olah mengatakan bahwa dia bisa berdiri sendiri. Dia

---

<sup>8</sup>Ani.Wardah, “Pemahaman Diri Siswa SMP Tentang Masa Pubertas Sebagai Fondasi Layanan Bimbingan Dan Konseling,” *Jurnal Kependidikan*, n.d..

kemudian bingung karena dia belum mendapatkannya. Dalam psikologi, istilah "remaja" mengacu pada tahap tertentu dalam kehidupan seseorang. Kata Latin "*adolescere*," yang merupakan kata benda remaja, berarti "tumbuh menjadi dewasa" atau "dalam perkembangan menjadi dewasa." Kata "remaja" adalah asal usul istilah "remaja".

Masa perkembangan individu yang dikenal dengan masa remaja berlangsung sejak seorang anak dilahirkan sampai meninggal. Masa remaja menarik untuk dibicarakan karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan tahun-tahun sebelum atau sesudahnya. Antara usia 11 dan 18 tahun, kita memasuki masa remaja.

Remaja pada umumnya memiliki kebutuhan fisik atau kebutuhan primer yang sama dengan anak-anak. Dalam kajian Islam, masa remaja merupakan tahap perkembangan yang mengikuti masa kanak-kanak dan masa bayi. Masa-masa selanjutnya disebut sebagai siklus ar-rajulliyah dan siklus as-syaikhukhah. Remaja adalah orang yang menginjak aqil baligh dan memasuki alam kategori mukallaf, yaitu orang yang dititipi untuk menunaikan kewajiban syari'at menurut syari'ah. Pada kebanyakan kasus, gejalanya disertai dengan haid bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki. Perilaku seksual dan kriminal yang sering disebut Sedangkan kenakalan remaja merupakan contoh masa remaja yang disebut juga dengan masa (stom and stress).

Mereka juga membutuhkan semua hal yang dibutuhkan makhluk hidup lainnya, seperti makanan, air, aktivitas, tidur, oksigen, dan

sebagainya. Dalam hal jenis dan kualitas kebutuhan mereka, kebutuhan sekunder dan kebutuhan psikologis remaja agak berbeda dari kebutuhan mereka. anak-anak.

Remaja memerlukan hal-hal berikut sejalan dengan perkembangan emosinya<sup>9</sup>

a. Kebutuhan Akan Pengendalian Diri

Remaja membutuhkan pengendalian diri karena mereka tidak memiliki pengalaman yang cukup. Karena perkembangan fisik dan seksualnya yang cepat, dia sangat sensitif. Dia terganggu dan bingung dengan perkembangan fisik dan seksualnya yang cepat. Akibatnya, dia membutuhkan untuk memperketat kontrolnya atas tindakan yang diharapkan masyarakat darinya.

b. Kebutuhan Akan Kebebasan

Remaja juga mendambakan kebebasan emosional dan material pada saat ini. Tidak diragukan lagi, para remaja didorong untuk mencoba mandiri dan bebas dalam membuat keputusan untuk diri mereka sendiri melalui kematangan fisik. Hal ini dilakukan agar mereka dapat mencapai kematangan emosi tanpa dipengaruhi oleh emosi orang tua atau keluarga. Remaja memberontak akibat ketidakmampuannya menerima ketidak

---

<sup>9</sup> Zulkifli Agus, "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat Issn : 2541-3686," *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Volume 4, no. Nomor 1 (2019).

percayaan orang tua. Sebaliknya, remaja masih membutuhkan orang tua, terutama dalam dari segi kebutuhan material dan emosional.

c. Kebutuhan Akan Rasa Kekeluargaan

Kebutuhan remaja saling bertentangan, membuatnya sering merasa tidak aman. Keinginannya untuk hidup bebas dan mandiri bertentangan dengan kebutuhannya untuk bergantung pada orang tuanya.

Kebutuhan akan rasa kekeluargaan, artinya ia adalah anggota keluarganya dan bangga dengan keluarganya, akan dipicu oleh hilangnya rasa aman.

d. Kebutuhan Akan Penerimaan Sosial

Remaja perlu merasa diterima oleh orang-orang di sekitarnya di rumah, di sekolah, atau di lingkungan tempat tinggalnya. Untuk merasa diterima oleh masyarakat, pertama-tama seseorang harus merasa diterima oleh keluarga dan orang tuanya.

e. Kebutuhan Akan Penyesuaian Diri

Penyesuaian dibutuhkan oleh setiap orang pada setiap tahap perkembangan, tetapi remaja paling membutuhkannya karena mereka mengalami banyak perubahan dan guncangan. Seseorang dapat mengejanya di masa remajanya jika dia gagal beradaptasi selama masa kecilnya.

Akibat kebutuhan yang tidak terpenuhi Salah satu hal yang perlu dipenuhi dalam masa perkembangan remaja adalah kebutuhan remaja. Seperti orang lain, remaja berusaha untuk memenuhi kebutuhan fisik, sosial, emosional, dan pribadi lainnya setiap saat. Remaja akan mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas perkembangannya bahkan menunjukkan perilaku menyimpang jika kebutuhan individu tidak terpenuhi pada tingkat minimal.

Remaja yang kebutuhannya tidak terpenuhi dapat melakukan taktik pertahanan diri seperti perilaku agresif, menarik diri, egosentrisme, kompensasi, identifikasi, dan rasionalisasi. Perilaku agresif merupakan salah satu konsekuensi tidak terpenuhinya kebutuhan remaja. Perilaku dan orang-orang di sekitarnya akan sangat menderita sebagai akibatnya.

## **2. Ciri-ciri Remaja**

Masa remaja merupakan masa yang krusial karena perubahan yang terjadi di sana secara langsung mempengaruhi sikap dan perilaku, memerlukan penyesuaian mental dan pembentukan nilai, minat, dan sikap baru. Masa remaja menandai transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa dan ditandai dengan transformasi fisik dan mental.<sup>10</sup>

Hurlock mengemukakan bahwa masa remaja memiliki sejumlah karakteristik, termasuk:

- a. Masa remaja merupakan masa yang krusial karena perubahan yang terjadi di sana secara langsung mempengaruhi sikap dan perilaku,

---

<sup>10</sup>Purnamasari, *Psikologi Perkembangan Remaja*. h.14

sehingga memerlukan penyesuaian mental dan pembentukan nilai, minat, dan sikap baru.

- b. Peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa terjadi pada masa remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa ini, anak harus meninggalkan semua hal yang kekanak-kanakan dan mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan yang kekanak-kanakan.
- c. Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik serta mental dan perilaku. Laju perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja tercermin dalam derajat perubahan fisik. Hal ini menunjukkan bahwa jika perubahan fisik cepat, demikian juga perubahan mental dan perilaku.
- d. Masa remaja dianggap sebagai usia yang menantang. Hal ini karena orang tua dan guru memecahkan sebagian besar masalah anak-anak selama masa kanak-kanak, meninggalkan mereka dengan sedikit pengalaman pemecahan masalah ketika mereka mencapai masa remaja.
- e. Masa remaja adalah masa ketika remaja mencoba untuk mencari tahu siapa mereka, apa peran mereka dalam masyarakat, bagaimana penampilan mereka ketika mereka dewasa, apakah mereka dapat mempercayai diri mereka sendiri, dan apakah mereka akan berhasil atau gagal.

- f. Masa remaja tidaklah nyata. Para remaja biasanya memiliki pandangan hidup yang serba pink. Dia tidak melihat dirinya sendiri atau orang lain seperti yang dia inginkan.

## B. Konsep Pubertas

### 1. Pengertian pubertas

Secara bahasa kata pubertas berasal dari kata latin *puberty* yang berarti “*usia kedewasaan*”<sup>11</sup> Pubertas adalah suatu periode dimana kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat terutama pada awal remaja .<sup>12</sup> Perubahan hormonal dan fisik yang terjadi selama masa pubertas, yang biasanya terjadi pada awal masa remaja, mempercepat kematangan fisik.

Tahap perkembangan yang dikenal sebagai pubertas adalah ketika anak-anak beralih dari aseksual ke seksual. Perkembangan pesat kematangan fisik yang dikenal sebagai pubertas ditandai dengan perubahan tubuh dan hormonal yang terjadi terutama pada masa remaja awal.<sup>13</sup>

"Pubertas adalah tahap perkembangan di mana organ seksual matang dan kapasitas reproduksi tercapai," Root menjelaskan. Pertumbuhan somatik dan perspektif psikologis bergeser selama fase ini. Pubertas menandai transisi dari remaja ke dewasa..

---

<sup>11</sup>EB. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Tentang Sepanjang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1992). h.184

<sup>12</sup>JW. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Jilid II* (Jakarta: Erlangga, 2003).h.7

<sup>13</sup>JW. Santrock, *Adolescence*, ed. Erlangga (Jakarta, 2004).h.87

Namun, masa pubertas bukan merupakan saat terjadinya perubahan-perubahan fisik saja, tetapi juga disertai dengan perubahan-perubahan perilaku. Menurut Aristoteles setelah usia 14 tahun sebagian besar anak laki-laki mulai memproduksi sperma dan rambut kemaluan mulai tumbuh. Pada saat yang sama payudara anak perempuan mulai tumbuh dan haid mulai mengalir. Anak perempuan yang sedang puber mudah marah, penuh gairah, sangat rajin, dan selalu memerlukan pengawasan karena berkembangnya dorongan-dorongan seksual.<sup>14</sup>

Pengertian pubertas tidak hanya terbatas pada periode dalam rentang kehidupan manusia dimana pada periode tersebut terjadi perubahan fisik, tetapi juga terjadi perubahan perilaku. Masa puber disebut juga masa pertumbuhan dan perubahan yang sangat pesat ini menimbulkan keraguan, perasaan tidak aman, dan dalam banyak kasus mengakibatkan perilaku yang kurang baik.

Islam berpandangan bahwa perkembangan manusia harus dipahami secara utuh dan saling berhubungan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Tahapan perkembangan digambarkan dalam Al-Qur'an dalam beberapa ayat, termasuk di dalamnya pertumbuhan mental dan fisik juga disebutkan. Al-rusyd

---

<sup>14</sup> Purnamasari, *Psikologi Perkembangan Remaja*.h.2

yang artinya “mampu dan pandai”, menunjukkan bahwa seorang baligh sudah cukup umur untuk menikah.

## **2. Ciri-ciri pubertas**

Perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi pada tahap kehidupan lain membuat pubertas menjadi waktu yang berbeda dan khusus. Selama pubertas, tubuh dan hormon seseorang mengalami perubahan fisik yang memungkinkan mereka menjadi matang secara seksual atau bereproduksi. Sikap dan perilaku individu, seperti lekas marah, mulai bergeser ke arah lawan jenis, dan dorongan seksual mulai muncul sebagai akibat dari kematangan seksual.

Remaja biasanya mengalami banyak gejolak emosi selama masa pubertas. Para ahli sepakat bahwa masa remaja ditandai dengan temperamental atau emosi yang tinggi karena lebih mudah untuk memunculkan perasaan negatif. Kecemasan, kesedihan, kecemburuan, dan kekecewaan adalah beberapa dari emosi negatif ini. Cinta, kasih sayang, dan kebahagiaan adalah emosi tambahan yang dialami oleh remaja. Remaja mulai tertarik pada lawan jenis selama tahap pubertas, ketika mereka lebih suka berkelompok dengan teman sebayanya.

Selama masa pubertas dan awal masa remaja, perubahan psikologis dan psikososial yang paling signifikan adalah munculnya pemikiran abstrak, kemampuan untuk menyerap perspektif atau sudut pandang orang lain, peningkatan introspeksi, dan pembentukan identitas pribadi dan seksual.

Selama masa pubertas, terjadi empat perubahan fisik, yaitu:

- a. Perubahan ukuran, bentuk, dan tinggi badan Pertumbuhan tinggi badan yang cepat dimulai satu tahun setelah pubertas dan berlanjut hingga usia 21 tahun. Selain kelebihan lemak, tulang dan otot yang lebih besar juga berkontribusi terhadap penambahan berat badan.
- b. Pergeseran proporsi tubuh dari kecil ke ukuran dewasa dari tubuh, lengan, kaki, dan bagian lainnya.
- c. Perubahan pada organ seks adalah ciri utama seks. Gonad atau testis, yang tumbuh dengan cepat, adalah organ seks pria. Penis tumbuh dengan cepat seiring dengan pertumbuhan testis yang cepat. Selain itu, rahim, tuba, telur, dan vagina alat reproduksi wanita berkembang pesat. Menstruasi merupakan tanda bahwa seorang wanita telah mencapai kematangan reproduksi.<sup>15</sup>
- d. Perubahan yang memiliki daya tarik seks tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan organ reproduksi dikenal sebagai karakteristik seks sekunder. Laki-laki dan perempuan saling terkait karena perkembangan seks sekunder membuat perbedaan di antara mereka. Anak laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik fisik yang semakin berbeda seiring berkembangnya karakteristik seks sekunder ini.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Purnamasari, Psikologi Perkembangan Remaja. h.5

<sup>16</sup>EB. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Sepanjang Kehidupan*. h. 188-190

Berikut ciri-ciri remaja yang mengalami pubertas:

1. Sebaliknya, ada sedikit egoisme dan rasa memiliki. Salah satu gejala umum adalah kemampuan untuk mengembangkan cinta untuk lawan jenis dan alam di sekitar mereka. Kemampuan orang yang dicintai untuk merasakannya menandakan keinginan untuk keintiman dan privasi.
2. Terbentuknya cita-cita atau harapan yang menggambarkan bagaimana ego individu akan berkembang di masa depan.
3. Remaja, termasuk mereka yang menjadikan dirinya target, mampu memilih dirinya sendiri secara objektif, yang dicirikan oleh kapasitas kesadaran diri dan humor.
4. Mulai menarik diri dari keluarga dan kenangan masa kecil.
5. Terlibat konflik dan harus memilih norma eksternal mana yang harus diadopsi dan berapa banyak ajaran orang tua yang harus ditolak.<sup>17</sup>

Kewajiban syari'at yang terkait dengan pubertas, keyakinan Islam menyatakan bahwa memahami tanda-tanda pubertas sangat penting. Seseorang dikatakan sebagai mukalaf (orang yang terikat oleh syariah) jika dia memiliki dua karakteristik utama: Telah mencapai pubertas dan bersikap rasional (tidak gila).

---

<sup>17</sup>Muhammad Mighwan, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2006). H.54

Berikut ini beberapa tanda-tanda pubertas adalah sebagai berikut:

1. Ihtilam (Mimpi basah)

Tanda pertama adalah mimpi basah dengan keluarnya mani dari kemaluan, ini bisa terjadi baik ketika anak tidur ataupun tidak tidur. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ  
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ

“Dan apabila anak-anakmu telah ihtilaam, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin.” (QS. An-Nuur [24]: 59).

2. Tumbuh rambut disekitar kemaluan

Tanda berikutnya adalah tumbuh rambut disekitar kemaluannya. Hal ini seperti yang diriwayatkan Ibnu Qudamar *Rahimahullah* sebagai berikut:

“Adapun tumbuhnya rambut kasar di sekitar dzakar laki-laki atau farji wanita, yang hendaknya dibersihkan dengan pisau cukur. Bulu halus biasanya sudah tumbuh pada masa anak-anak.

عُرِضْنَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ قُرَيْظَةَ فَكَانَ مَنْ أَنْبَتَ  
فُقَيْلًا، وَمَنْ لَمْ يُنْبِتْ خُلِّيَ سَبِيلُهُ، فَكُنْتُ مِمَّنْ لَمْ يُنْبِتْ فَخُلِّيَ سَبِيلِي

“Kami dihadapkan kepada nabi shallalahu alaihi wa sallam pada Quraidha, disitu orang yang sudah tumbuh bulu kemaluannya dibunuh. Sedang orang yang belum tumbuh bulu kemaluannya di biarkan”

### 3. Genap berusia lima belas tahun (Menurut kalender hijriyah)

Tanda yang ketiga adalah genap berusia lima belas tahun, menurut kalender hijriyah. Nafi' berkata,

حَدَّثَنِي ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ عَرَضَهُ يَوْمَ أُحُدٍ، وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعِ عَشْرَةَ سَنَةً، فَلَمْ يُجْزَنِي ثُمَّ  
عَرَضَنِي يَوْمَ الْخَنْدَقِ، وَأَنَا ابْنُ خَمْسِ عَشْرَةَ سَنَةً، فَأَجَازَنِي، قَالَ  
نَافِعٌ فَقَدِمْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَهُوَ خَلِيفَةٌ، فَحَدَّثَنِي هَذَا  
الْحَدِيثَ فَقَالَ: إِنَّ هَذَا لَحَدُّ بَيْنِ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، وَكَتَبَ إِلَيَّ عُمَالِهِ  
أَنْ يَفْرَضُوا لِمَنْ بَلَغَ خَمْسَ عَشْرَةَ

Didalam kalimat ini dijelaskan bahwa “ ini adalah batasan antara anak kecil dan orang dewasa (baligh).” Kemudian dia menulis kepada gubernur untuk membebani kewajiban

bagimereka yang telah berusia lima belas tahun.”  
(HR.Bukhari 2664 dan Muslim no.1490).<sup>18</sup>

Tambahan tanda baligh yang khusus bagi kaum wanita, sebagaimana yang telah disebutkan, tiga tanda diatasdimilki laki-laki dan wanita. Adapun khusus bagi kaum wanita, maka terdapat dua tanda khusus bagi mereka.

### 1. Mengalami Haid

Haid merupakan tanda baligh wanita, tanpa ada sebuah perselisihan diantara para ulama. Diriwayatkan dari ibunda ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha*, beliau berkata sesungguhnya Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ حَائِضٍ إِلَّا بِخِمَارٍ

“Allah tidak menerima sholat wanita yang mengalami haid, kecuali dengan memakai kerudung.”(HR. Abu dawud no. 641, Ibnu Majah no. 655, shahih).”

### 2. Hamil

Hal ini karena hamil tidaklah terjadi, kecuali karena adanya air mani laki-laki (sperma) dan perempuan (sel telur) sekaligus. Allah ta’ala berfirman,

---

<sup>18</sup>Imam Hanafi, “Perkembangan Manusi Dalam Tinjauan Psikolog Dan Al-Quran,” *IQ: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1, no. No.01 (2018).

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ؛ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ؛ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ

“Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan. Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.” (QS.Ath-thaariq [88] 5:7).<sup>19</sup>

Meskipun pubertas itu sendiri dibagi menjadi tiga tahap-tahap prapubertas, tahap pubertas, dan tahap pascapubertas-tahapan ini biasanya merupakan periode kehidupan yang singkat.

a) Tahap prapuber

Tahap ini meliputi masa kecil terakhir dari pengalaman tumbuh dewasa ketika anak dianggap prapubertas misalnya belum remaja tetapi belum remaja. Organ-organ reproduksi belum sepenuhnya berkembang selama tahap prapubertas atau pematangan.

b) Tahap puber

Tahap ini menandai peralihan antara masa kanak-kanak dan remaja dan menandai mulainya kematangan seksual, seperti menstruasi pada anak perempuan dan mimpi basah pada anak laki-laki. Pada tahap remaja, organ tubuh memproduksi sel dan organ reproduksi telah berkembang.

---

<sup>19</sup> Al Mujib, *Al Quran Dan Terjemahannya* (Bandng: Al Mizan, 2010).h 78

c) Tahap pascapuber

Pada tahun pertama atau kedua masa remaja, tahap-tahap ini tumpang tindih. Selama tahap ini, organ reproduksi telah matang dan berkembang dengan baik, dan mereka mulai berfungsi.

### **3. Pengaruh Perubahan Pada Masa Pubertas**

Keadaan fisik dan mental remaja juga dipengaruhi oleh perubahan fisik pubertas, yang mempengaruhi semua bagian internal dan eksternal tubuh. Meskipun efeknya biasanya singkat, mereka dapat mengubah sifat kepribadian, sikap, dan pola perilaku, antara lain sikap dan perilaku yang berubah selama masa pubertas:

a. Ingin menyendiri

Keinginan untuk menyendiri Selama masa pubertas, anak-anak bereksperimen dengan masturbasi dan sering melamun tentang betapa buruknya pemahaman dan perlakuan mereka terhadap mereka. Keengganan untuk berkomunikasi dengan orang lain adalah salah satu tanda penarikan diri.

b. Bosan

Bosan dengan kehidupan pada umumnya, pekerjaan sekolah, kegiatan sosial, dan permainan yang sebelumnya

populer. Karena itu, sangat sedikit anak yang bekerja, yang menurunkan prestasi mereka di berbagai bidang.

c. Antagonisme Sosial

Selama masa pubertas, anak-anak sering menolak bekerja sama, berdebat, dan menantang satu sama lain. Kritik dan komentar yang meremehkan menyampaikan permusuhan terbuka yang ada di antara dua jenis kelamin yang berlawanan.

d. Emosi yang Meninggi

Kemurungan, pemarah, cemberut, dan kecenderungan untuk menangis ketika diprovokasi adalah ciri khas dari awal pubertas. Anak-anak khawatir, cemas, dan cepat menyerang pada titik ini. Selama periode pramenstruasi dan awal menstruasi, depresi, lekas marah, dan kesedihan adalah hal biasa.

e. Hilangnya Kepercayaan Diri

Remaja yang dulunya sangat percaya diri sekarang menjadi kurang percaya diri dan takut gagal karena penurunan daya tahan fisik dan kritik terus-menerus dari orang tua dan teman-temannya.

f. Terlalu Sederhana

Perubahan tubuh yang menyertai pubertas menyebabkan anak-anak menjadi sangat sadar diri tentang penampilan

mereka karena mereka takut orang lain akan melihat perubahan dan membuat komentar negatif tentang mereka.

## **C. Sikap Remaja Terhadap Pubertas**

### **1. Sikap Remaja Terhadap Perubahan Fisik**

Ciri-ciri utama dari proses biologis yang berlangsung selama masa pubertas adalah perubahan fisik remaja. Terjadi perubahan yang cepat dalam tubuh saat ini yang tidak diimbangi dengan perubahan pikiran atau emosi. Organ reproduksi tumbuh menjadi dewasa sebagai bagian dari fisik ini. Perubahan sehingga mereka dapat melakukan fungsi reproduksi mereka. Remaja yang mengalami perubahan signifikan ini mungkin bingung. Sangat penting untuk mendidik remaja tentang transisi kehidupan sepanjang hidup mereka. Remaja dapat belajar untuk menerima dan menjaga kondisi fisik mereka. Kemampuan untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan secara efektif mencapai puncaknya selama fase remaja ini.

Pentingnya pemahaman remaja tentang pubertas bermula dari kenyataan bahwa masa remaja merupakan masa stres yang ekstrim sebagai akibat dari perubahan susunan fisik dan biologis seseorang serta tuntutan lingkungan seseorang. Akibatnya, remaja memerlukan masa penyesuaian. Kecemasan dan rasa malu dapat terjadi akibat ketidaktahuan remaja akan perubahan yang dialami dan alasan di baliknya. Remaja akan bertanya-tanya

apakah perubahan ini tipikal, apakah terjadi pada semua orang, dan apa yang harus dilakukan dengan itu. Di antara perubahan fisik (seperti perubahan ukuran dan proporsi tubuh) yang terjadi selama masa pubertas yang cepat, ada juga perubahan psikologis.<sup>20</sup>

## 2. Sikap Remaja Terhadap karakteristik emosi

Remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan” suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar.<sup>21</sup> Anak laki-laki dan perempuan kurang siap untuk menghadapi situasi ini ketika mereka lebih muda karena mereka mengalami tekanan sosial dan keadaan baru, yang menghasilkan emosi yang meningkat.

Periode remaja cenderung memperlihatkan temperamental atau emosi yang tinggi, dalam arti emosi negatif remaja lebih mudah muncul. Hal ini disebabkan karena remaja banyak mengalami masalah<sup>22</sup> dalam memenuhi kebutuhannya, lingkungan tidak mendukung bahkan menghalangi usaha dalam memenuhi kebutuhannya tersebut.

Meskipun emosi remaja sering kali kuat dan tidak terkendali, perilaku emosional umumnya membaik dari tahun ke

---

<sup>20</sup> Ada Rahayu Prhartini, “Hubungan Antara Tingkat Pengeahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Fisik Masa Pubertas,” *Menara Medika* Vol 2, no. No 1 (2019).

<sup>21</sup>EB. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Sepanjang Kehidupan*. h.212

<sup>22</sup>Purnamasari, *Psikologi Perkembangan Remaja....* h.84

tahun. Anak usia 14 tahun sering mudah tersinggung, mudah terangsang, dan cenderung membiarkan perasaan mereka menjadi liar tanpa berusaha mengendalikannya. Sebaliknya, 16-anak-anak tahun tidak peduli. Menjelang akhir masa remaja, periode waktu ini menurun.<sup>23</sup>

Kebutuhan remaja akan kemandirian dan tanggung jawab adalah sifat emosional lain yang membingungkan dan membuat marah orang tua. Remaja tampaknya ingin melarikan diri dari orang tua mereka. Ketika remaja menuntut otonomi dan tanggung jawab, orang tua berusaha untuk memberikan kontrol yang lebih besar. Kedua belah pihak mungkin mengalami keadaan emosi yang memanas di mana salah satu pihak menyalahgunakan, mengancam, dan melakukan apa yang menurutnya perlu untuk mengambil kendali. Orang tua tampak kesal karena mereka mengharapkan anak-anak mereka mendengarkan mereka, meluangkan waktu, dan matang untuk melakukan hal yang benar.<sup>24</sup>

Remaja sekarang mengekspresikan emosinya dengan menggerutu, menolak berbicara, atau berbicara keras dan mengkritik orang-orang yang membuat mereka marah daripada menggunakan gerakan kemarahan yang meledak-ledak. Remaja

---

<sup>23</sup> Purnamasari, *Psikologi Perkembangan Remaja*. .... h.84

<sup>24</sup> JW. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Jilid II* (Jakarta: Erlangga, 2003). h.41

juga iri pada mereka yang memiliki lebih banyak harta. untuk dirinya sendiri.<sup>25</sup>

*Luella cole* mengemukakan ada tiga jenis suasana emosi yang sangat menguasai remaja, yaitu emosi marah, takut dan cinta. Untuk lebih jelasnya di uraikan sebagai berikut:

a. Emosi Marah

Emosi marah lebih mudah timbul pada remaja disbanding dengan emosi emosi lain. Penyebab yang sering menimbulkan marah pada remaja adalah kalau di teman sebayanya mereka di rerndahkan, di permalukan, di hina atau di pojokkan.

Remaja yang matang menunjukkan rasa marahnya tidak dengan cara berkelahi secara fisik (seperti yang di alami pada masa kanak-kanak), tetapi di lampiaskan dengan cara menggerutu, mencacimaki atau ungkapan lainnya.

b. Emosi Takut

Emosi takut pada remaja banyak menyangkut hal hal seperti takut ujian, sakit, kurang uang, kurang berprestasi, tidak dapat pekerjaan, keadaan keluarga yang kurang harmonis, tidak populer di mata lawan jenis, tidak mendapatkan pacar, memikirkan

---

<sup>25</sup>Purnamasari, *Psikologi Perkembangan Remaja*. h.86

kelemahan diri sendiri, merasa bodoh, kesepian, kehilangan pegangan agama, perubahan fisik, menemui kegagalan sekolah, takut di ejek dan sebagainya.<sup>26</sup>

c. Emosi Cinta

Emosi cinta yaitu emosi yang sering berkecenderungan dalam diri remaja. Emosi ini telah ada sejak masa bayi dan terus menerus berkembang seiring perkembangan usia. Pada masa remaja (pubertas) rasa cinta di arahkan pada lawan jenis sedangkan di masa bayi rasa cinta di arahkan pada orang tua terutama ibunya.

*Luella colle* mengatakan bahwa, pada remaja wanita ketertarikan sesama jenis berlangsung lama. Hal ini Nampak dari sikap sayang yang berlebihan terhadap kawan sesama wanita. Sering juga perasaan ini berkembang menjadi ketertarikan yang sangat kuat terhadap wanita yang lebih tua. Oleh karena itu, dapat terjadi pada seorang ibu guru di sekolah menjadi objek kasih sayang yang berlebihan pada siswi. Para wanita seperti ini adalah remaja wanita yang terisolir, yang hanya menjalin hubungan

---

<sup>26</sup> Purnamasari, *Psikologi Perkembangan Remaja*. .... h.86

yang erat hanya pada sesama jenis. Remaja seperti ini sedikit sekali menjalin hubungan dengan remaja pria. Karena ia sangat takut kepada remaja pria yang dinilai sangat berbahaya dengan dirinya kurang lebut atau kasar.

#### **d) Sikap Remaja Terhadap Seksualitas**

Perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada masa puber disebabkan oleh mulai berperannya kelenjar *pituitati* yang memproduksi dua hormon, yaitu hormone pertumbuhan yang berpengaruh dalam menentukan besarnya individu dan hormone *gonadotrofik* yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan ciri-ciri seks sekunder, ciri-ciri seks primer, dan organ-organ seks sehingga bertambah besar dan menjadi matang.<sup>27</sup>

Sikap normatif individu terhadap hubungan seksual pranikah, penggunaan alat kontrasepsi, kondom, pornografi, dan homoseksualitas dikenal sebagai sikap mereka terhadap seksualitas. Istilah "sikap terhadap seksualitas" mencakup lebih dari sekedar sikap seseorang terhadap hubungan seksual; itu juga mencakup bagaimana seseorang memandang tubuhnya dalam kaitannya dengan fungsi seksual. Seksualitas adalah hadiah indah

---

<sup>27</sup>Purnamasari, Psikologi Perkembangan Remaja. .... h.4

yang diberikan kepada manusia dengan tujuan untuk membuat mereka bahagia.

Peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa disebut masa remaja. Proses pematangan organ reproduksi sehingga organ seksual dapat mulai berfungsi baik untuk reproduksi maupun rekreasi (mendapatkan kesenangan), yang diikuti dengan perubahan penampilan tubuh, proporsi, dan fisiologis. fungsi yang akan mempengaruhi dorongan seksual, adalah perubahan paling signifikan selama ini. Ketertarikan pada lawan jenis biasanya merupakan ekspresi dari bentuk dorongan seksual yang lebih maju. Pacaran menunjukkan minat remaja pada orang dari lawan jenis.<sup>28</sup>

Perilaku seksual tidak sehat di kalangan remaja saat ini merupakan fenomena yang sangat mengkhawatirkan. Berbagai pemberitaan tentang aksi unjuk rasa tidak etis yang dilakukan oleh remaja banyak mengalir dalam berbagai komunikasi luas, baik media elektronik maupun media cetak.

Dapat dikatakan bahwa munculnya niat pada remaja untuk melakukan perilaku seksual, baik yang berisiko maupun tidak, menurut pengetahuan dan sikapnya dipengaruhi oleh sikap yaitu suka dan tidak suka, atau setuju dan tidak setuju, dimana sikap itu sendiri. dibentuk oleh pengetahuan yang mendalam

---

<sup>28</sup> Desi Rusmiati, "Sikap Remaja Terhadap Keperawanan Dan Perilaku Seksual," *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol 10, no. No 1 (2015).

tentang seks. Kecenderungan seseorang untuk berperilaku seksual dipengaruhi oleh sikap, yaitu setuju dan tidak setuju.<sup>29</sup>

Tampaknya anak laki-laki terlibat dalam lebih banyak aktivitas seksual daripada anak perempuan. Demikian pula, pengetahuan dan perilaku seksual sebelum menikah. Peran teman sebaya dalam perilaku seks pranikah dan status tempat tinggal telah ditemukan terkait secara signifikan dalam penelitian lain.<sup>30</sup>

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja dapat menimbulkan sejumlah akibat negatif, antara lain kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan infeksi sejumlah penyakit menular seksual, seperti HIV/AIDS. Tidak hanya akan berdampak pada kesehatan fisik seseorang, tetapi juga akan mempengaruhi kesehatan seseorang. kesejahteraan mental dan emosional. Selain itu, akan berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan sosial dan kondisi ekonomi, yang pada akhirnya akan berdampak tidak hanya pada pemuda itu sendiri tetapi juga keluarga, masyarakat, dan bangsanya.

Oleh karena itu, manusia harus memiliki pandangan positif tentang seksualitas. Orang hanya dapat sepenuhnya menghargai satu aspek dari kehidupan yang indah ini jika mereka melihat seksualitas secara positif. Sejak masa kanak-kanak, sikap

---

<sup>29</sup> Mahmudah Mahmudah, "Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja," *Jurnal Kesehatan Andalas* Vol 5., no. No 2 (2016).

<sup>30</sup> Rennie Yolanda, "Factor-Fakto Yang Berhubungan Denga Sikap Remaja Terhadap Prilaku Seksualitas," *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Vol 10, no. No 1 (2019).

terhadap seksualitas terbentuk secara bertahap. Seorang anak belajar dari lingkungannya bagaimana cara mengidentifikasi alat kelaminnya, bagaimana alat kelamin ini membedakannya dari orang lain dari jenis kelaminnya, dan bagaimana memperlakukan bagian tubuhnya yang unik.

Dia akan belajar seiring bertambahnya usia bahwa alat kelaminnya digunakan untuk reproduksi. Secara alami, peran orang tua tidak dapat dipisahkan dari seluruh proses ini. Orang tua dapat memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki sikap yang sehat terhadap seksualitas melalui pengasuhan yang baik.

#### **D. Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru BK merupakan pengampu dalam layanan bimbingan dan konseling baik dalam jalur formal atau informal, yang bertujuan untuk memandirikan individu dalam memusatkan perjalanan hidup individu melalui pengambilan keputusan dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang lebih produktif dan sejahtera. Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa guru pembimbing adalah orang yang berkompeten dan ahli dalam memberikan bantuan pribadi dan sebagai perluasannya bahwa guru pembimbing lebih pintar dan terlatih dari pada Klein dan pemberian tingkah laku, konseling tidak akan produktif bila disalah gunakan terhadap Klein.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 225

Peran guru BK dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah. Guru BK dalam melaksanakan tugas dan perannya dalam membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman sesuai dengan kecakapan, minat pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada, sehingga dapat membantu siswa dalam proses sosialisasi sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal sehingga tercapainya peningkatan dalam pengajaran. Menurut Soejono Suekanto, peranan guru BK adalah tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan.<sup>32</sup>

Dalam buku Sadirman menjelaskan bahwa guru BK mempunyai peran sangat penting, diantaranya ialah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Motivator, guru mampu memberikan dorongan serta rangsangan secara reinforcement untuk mendinamisasikan potensi, serta menumbuhkan kreativitas siswa sehingga terjadi perubahan yang lebih baik dalam dinamika proses belajar mengajar.
- b. Director, dalam kegiatan belajar siswa guru dapat membimbing serta mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- c. Inisiator, guru dapat berperan sebagai individu yang mengemukakan sebuah ide dalam proses belajar.

---

<sup>32</sup> Novia Dumewa Putri. 2019. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI DI SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir". *Jurnal Wahana Konseling* Vol. 2. No. 2. hlm. 159

<sup>33</sup> Sardiman. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar Raja*. Jakarta: Grafindo Persada. hlm. 23

- d. Fasilitator, guru memberikan fasilitas serta kemudahan dalam proses pembelajaran.
- e. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar.
- f. Evaluator, guru mempunyai hak untuk memilih prestasi anak sesuai dengan kemampuan akademik maupun tingkah laku sosialnya.
- g. Informator, guru merupakan fasilitator dalam memberikan informative, baik dalam laboratorium, study lapangan, ataupun sumber informasi akademik lainnya.
- h. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik

#### **E. Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengkaji dari beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana peneliti menemukan beberapa penelitian yang sama dengan substansi yang berbeda, diantaranya:

Pertama, peneliti yang dilakukan oleh Siti Nina Inayah Rohmaniah (2015), Mengenai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Saat Pubertas Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussholihat. Peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja puteri dalam menghadapi perubahan fisik saat pubertas di Pondok Pesantren Al- Baqiyatussholihat. eneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan kuantitatif untuk menganalisis data yang mereka miliki. Beberapa indikator menunjukkan bahwa 43 anak perempuan (47,8 persen) termasuk dalam kategori anak

perempuan berpengetahuan baik dan 47 anak perempuan (52,2%) termasuk dalam kategori berpengetahuan kurang. , menurut hasil penelitian.42 orang (46,7%) adalah remaja putri dengan sikap positif, sedangkan 48 orang (53,3%) adalah remaja putri dengan sikap negatif.<sup>34</sup>

Kedua, Peneliti yang dilakukan oleh Nur Fitri Wulansari (2002), Melihat bagaimana siswa di SMPN 1 Sawahan Kabupaten Madiun memahami pubertas dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan mereka. Peneliti ingin mengetahui bagaimana siswa di SMPN 1 Sawahan Kabupaten Madiun memahami pubertas dan bagaimana pemahaman itu mempengaruhi perilaku keagamaan siswa di sana.Serupa dengan penelitian studi kasus, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif.Ada sejumlah indikator yang meningkat secara signifikan berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan. pemahaman yang kuat tentang pubertas.Perubahan fisik dan mental yang terjadi selama masa pubertas adalah semua yang siswa pahami tentang fenomena tersebut.Pemahaman pubertas di tingkat sekolah menengah pertama hanya berfokus pada perubahan fisik dan batasan sosial yang dibawanya.Siswa yang memahami makna sebenarnya Pubertas akan menunjukkan perilaku religius jika memenuhi kewajibannya, seperti shalat lima waktu istematis dan terlibat dalam bentuk ibadah lainnya di sekolah dan di rumah.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Siti Nina Inayah Rohmaniah, "Mengenai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Saat Pubertas Di Pondok Pesantren Al- Baqiyatussholihat." (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

<sup>35</sup> Nur Fitri Wulansari, "Melihat Bagaimana Siswa Di SMPN 1 Sawahan Kabupaten Madiun Memahami Pubertas Dan Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keagamaan Mereka" (Universitas Indonesia Bandung, 2015).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Studi tentang alat penelitian, juga dikenal sebagai metode penelitian, adalah cabang ilmu pengetahuan.<sup>36</sup> Metode penelitian mengandung prosedur dan cara menyelesaikan pemeriksaan informasi yang diharapkan untuk menangani atau menjawab masalah penelitian, tugas sistem pemeriksaan dengan tujuan akhir untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dengan kata lain, metodologi penelitian akan mengarahkan bagaimana studi dilakukan.<sup>37</sup>

Penelitian kuantitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau variabel penelitian dalam kaitannya dengan penelitian saat ini. Eksplorasi kuantitatif adalah studi sejumlah, informasi sebagai angka (skor atau skor, evaluasi atau frekuensi), diselidiki menggunakan pengukuran untuk menanggapi pertanyaan atau teori pemeriksaan eksplisit dan memperkirakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi orang lain.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasih, 2000). Hlm 6.

<sup>37</sup>Nana sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian* (bandung: pendidikansinar baru, 1989).hlm.16.

<sup>38</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014.), hal 226.

## **B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah yang terletak di JL.AMD, Suban Ayam, Kec. Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

## **C. Populasi dan sampel**

### 1) Populasi

Seluruh subjek penelitian. Dalam penelitian, populasi sangat penting. Karena seperti yang dikatakan Kutijoningrat, populasi penelitian adalah seluruh objek nyata dalam suatu penelitian dan dapat menentukan data-data yang diperlukan.<sup>39</sup>

Populasi adalah sekelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi. Populasi adalah kumpulan dari elemen berupa individu, keluarga, kelompok sosial sekolah dan lain-lain. Memahami makna dan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah seluruh individu yang menjadi obyek penelitian.<sup>40</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP integral pondok pesantren hidayatullah curup kelas VII,VIII,IX sebanyak 50 siswa.

---

<sup>39</sup>Kutijoningrat, *Metodologi Penelitian, Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981).hal.115

<sup>40</sup>Caurselo, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: universitas Indonesia, 1993).hal.160

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Perempuan	Jumlah
1	VII	16	16
2	VIII	19	19
3	IX	15	15
Jumlah total			50

*Sumber: Profil SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah*

## 2) Sampel

Populasi memiliki sejumlah karakteristik yang sama dengan sampel. Ukuran sampel, atau jumlah sampel yang diambil, menjadi penting jika peneliti menggunakan analisis kuantitatif dalam penelitiannya. Anggota populasi yang kebetulan ditemui peneliti, sesuai dengan tujuan peneliti petunjuk. Sampel diyakini dapat menjelaskan populasi karena merupakan bagian dari populasi penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto, “jika subjek diambil semua, maka penelitian ini adalah penelitian populasi”, penulis dipandu dalam menentukan sampel dalam penelitian ini. Selain itu, jumlah sampel yang diambil bisa 10 sampai 25 persen lebih tinggi. dari populasi jika jumlah subjek dalam penelitian lebih besar dari

100.<sup>41</sup> Jadi pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel yang berjumlah 50 yaitu keseluruhan kelas VII, VIII dan IX.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Sampel
1	VII, VIII, IX	50

*Sumber: Profil SMP Integral Pondok Pesantren*

*Hidayatullah*

#### **D. Definisi Operasional**

Pengertian variabel secara operasional, praktis, dan sebenarnya dalam ruang lingkup subjek yang diteliti adalah definisi operasional, yang dituangkan dalam definisi konsep. Dalam penelitian ini, definisi operasional meliputi:

##### 1. Pemahaman remaja

Masa remaja merupakan suatu tahapan dalam perkembangan seseorang yang berlangsung sejak seorang anak dilahirkan sampai meninggal dunia. Masa remaja menarik untuk dibicarakan karena memiliki karakteristik yang berbeda dari tahun-tahun sebelum atau sesudahnya. Antara usia 11 tahun dan 18, kita memasuki masa remaja.

---

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: renika cipta, n.d.). hal. 108

Pemahaman remaja adalah kemampuan remaja untuk memahami atau memahami sesuatu setelah diketahui, diingat, dan dilihat dari berbagai sudut pandang.

## 2. Masa pubertas

Pubertas adalah suatu tahap dalam perkembangan anak ketika mereka mengalami transisi dari makhluk aseksual menjadi seksual atau ketika organ seksual mereka menjadi dewasa dan mereka dapat memiliki anak. Perubahan perspektif psikologis dan pertumbuhan somatik terjadi pada tahap ini.

## **E. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian adalah fasilitas atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan menghasilkan hasil yang lebih baik. Instrumen adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan penyebaran kuesioner (kuesioner). Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data di mana serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis diberikan kepada responden dan harus dijawab. Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam studi ini:

### 1) Observasi

Landasan dari semua ilmu adalah observasi.

Kemampuan untuk menggunakan observasi yang dilakukan

dengan bantuan panca indera lainnya dan panca indera mata disebut observasi.

## 2) Angket

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Penggunaan metode ini adalah dengan cara menyajikan langsung daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden.<sup>42</sup>

Angket ini diberikan kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang pemahaman remaja terhadap masa pubertas siswa. Bentuk survei yang digunakan adalah survei tertutup dimana responden cukup memilih jawaban sesuai dengan situasi dan keadaan dirinya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket skala Rating Scale, digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.<sup>43</sup> Skala yang digunakan adalah Rating Scale, yaitu penilaian yang didasarkan pada suatu skala tertentu dari rendah sampai tinggi.

---

<sup>42</sup> Trike Sari, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Dan Perilaku Guru Di SMP Negeri 2 Palopo" (Skripsi IAIN Palopo, 2021).hlm.40.

<sup>43</sup>Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: PT Alfabeta, 2013). hal.13

Responden menjawab, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju merupakan data kualitatif. Dalam skala model rating scale, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan.

Oleh karena itu rating scale lebih flaksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti untuk mengukur kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.

**Tabel. 3.3**  
**Rating Scale**

NO	Kategori	Bobot	
		Positif	Negativ
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

Dengan menggunakan skala rating scale menggunakan 4 poin, dengan caranya memberikan kepada responden sejumlah pertanyaan dan kemudian diminta agar memberikan jawaban atas

tingkat pelaksanaan yang terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi angket penelitian**

NO	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
1	Konsep pubertas	a. Arti pubertas	1,2	13
		b. Ciri-ciri pubertas	3,4,5,6,7,8	
		c. Pengaruh pubertas	9,10,11,12,13	
2	Sikap remaja terhadap pubertas	a. Sikap Remaja Terhadap Perubahan Fisik	14,15,16	11
		b. Sikap Remaja Terhadap Karakteristik Emosi	17,18,19,20	
		c. Sikap Remaja Terhadap Seksualitas	21,22,23,24	

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian meneliti benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, aturan, risalah, buku harian, dan sebagainya. Jadi, dokumentasi yaitu mencari data yang peneliti butuhkan untuk mendukung dan meningkatkan sumber penelitian.

## **F. Validasi Ahli**

Dalam validasi ahli dibutuhkan pendapat ahli atau validator. Validator ahli pada penelitian ini adalah bapak Febriansyah M,Pd selaku ketua prodi bimbingan konseling pendidikan islam, selanjutnya peneliti berkonsultasi dengan validator untuk meminta pendapatnya mengenai instrument angket yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti dengan tujuan untuk menganalisis keserasian butir angket dengan variabel yang diukur sehingga validator akan memberikan pendapatnya terhadap instrument angket tersebut apakah tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau dirombak total hingga angket dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

Setelah peneliti melaksanakan validasi ahli dan instrument angket dinyatakan layak oleh validator, selanjutnya peneliti melakukan uji coba angket tersebut pada 30 peserta didik di luar sampel penelitian.

## **G. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas yaitu untuk mengukur valid atau tidaknya suatu angket, pada penelitian ini metode yang digunakan pada uji validitas ini menggunakan korelasi corrected item-total correlation dimana nilai korelasi lebih besar dari nilai  $R_{tabel}$ .<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Imam Ghodzai, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009).. Hal.49

Sugiyono mengatakan ada beberapa cara untuk menguji validitas instrumen untuk digunakan dalam penelitian, antara lain uji validitas kontrak, uji validitas isi, dan uji validitas isi. validitas eksternal), Dari tiga cara pengujian validitas instrument tersebut peneliti menggunakan salah satu rumus uji validitas kontrak yaitu korelasi (prodak momen).

Angket yang telah diuji cobakan pada 30 peserta didik di luar sampel penelitian, untuk mengetahui butir-butir item dalam angket tersebut valid atau tidak, maka dilakukan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*.

**Tabel 3.5**  
**Uji Validitas Pemahaman Siswa Tentang Masa Pubertas dan pemahaman sikap remaja terhadap pubertas**

<b>Pernyataan</b>	<b>R tabel</b>	<b>R hitung</b>	<b>Keterangan</b>
Pernyataan 1	0,279	0,639	valid
Pernyataan 2	0,279	0,336	Valid
Pernyataan 3	0,279	0,448	Valid
Pernyataan 4	0,279	0,653	Valid
Pernyataan 5	0,279	0, 710	Valid
Pernyataan 6	0,279	0,711	Valid
Pernyataan 7	0,279	0,462	Valid
Pernyataan 8	0,279	0,503	Valid
Pernyataan 9	0,279	0,394	Valid
Pernyataan 10	0,279	0,350	Valid
Pernyataan 11	0,279	0,585	Valid

Pernyataan 12	0,279	0,350	Valid
Pernyataan 13	0,279	0,609	Valid
Pernyataan 14	0,279	0,394	Valid
Pernyataan 15	0,279	0,948	Valid
Pernyataan 16	0,279	0,761	Valid
Pernyataan 17	0,279	0,400	Valid
Pernyataan 18	0,279	0,948	Valid
Pernyataan 19	0,279	0,381	Valid
Pernyataan 20	0,279	0,978	Valid
Pernyataan 21	0,279	0,948	Valid
Pernyataan 22	0,279	0,761	Valid
Pernyataan 23	0,279	0,947	Valid
Pernyataan 24	0,279	0,379	Valid

Berdasarkan output korelasi diatas, nilai  $r$  hitung masing-masing item (korelasi orang) diklaim lebih besar dari  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, semua item dinyatakan valid

## 2. Uji Releabilitas

Tingkat kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran disebut reliabilitas. Artinya, hasil pengukuran dikatakan reliabel jika aspek yang diukur pada subjek tidak berubah dan beberapa pengukuran dari kelompok subjek yang sama menghasilkan hasil yang relatif sama. Hasil pengukurannya tidak reliabel atau tidak reliabel. jika perbedaannya besar.

Kuesioner yang berfungsi sebagai ukuran suatu variabel atau konsep adalah uji reliabilitas.<sup>45</sup> Jika seseorang responden secara konsisten memberikan respon yang stabil atau konsisten terhadap suatu pernyataan, maka reliabilitas kuesioner tersebut dikatakan tinggi.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas instrumen *Alpha Cronbach*, dengan bantuan computer program SPSS yaitu dengan rumus:

$$R_{tt} = (K) / (K - I) (I - b^2/2t)$$

Keterangan :

R<sub>tt</sub> :Reliabilitas Instrument

K : Jumlah Butir Pertanyaan

b<sup>2</sup> : Variansi Butir

2t : Variansi Total

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari uji coba instrument sebanyak 30 responden, diperoleh reliabilitas sebesar 0,901 untuk indikator pemahaman dan 0,905 untuk indikator sikap, sehingga instrument yang digunakan dapat dikatakan reliabel untuk melakukan penelitian.

---

<sup>45</sup> Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss Edisi Keempat*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009 Hal.45

### Uji reliabilitas indikator pemahaman

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	13

### Uji reliabiliti indikator sikap

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	11

## H. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif, atau statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, adalah teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menggambarkan data kuantitatif.<sup>46</sup>

Adapun rumus yang digunakan oleh penulis adalah:

- a. Mencari mean

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

M = Mean yang dicari

---

<sup>46</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,. hal: 147

$\Sigma fx$  = Jumlah hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval dengan frekuensi.

$N$  = *Number Of Cases* (banyaknya subjek yang diteliti)

b. Mencari Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{n}}$$

SD = Standar Deviasi

$\Sigma fx$  = jumlah hasil perkalian antara midropoint dari masing-masing interval dengan frekuensi.

$N$  = *Number Of Cases* (banyaknya subjek yang diteliti)

c. Mencari persentase

$$P = F/N \times 100$$

Keterangan:

P= Jumlah Sampel

F= Frekuensi

N=Jumlah Populasi

Suharsimi arikunto berpendapat bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Langkah selanjutnya adalah kategorisasi menggunakan lima batas norma, yang didasarkan pada standar rata-rata dan standar deviasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup**

Salah satu pondok pesantren yang ada di Curup adalah Pondok Pesantren Hidayatullah Curup yang beralamat di JL.AMD, Suban Ayam, Kec.Bengkulu, Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.

SMP Integral Hidayatullah Curup Mulai didirikan tahun 2014 lalu di kawasan Yayasan Anak Sholeh Hidayatullah , latar belakang pendidikan ini didirikan adalah sebagai wujud partisipasi dan tanggung jawab terhadap masa depan bangsa, Yayasan Anak Sholeh Curup yang bergerak dibidang sosial dengan LKSA-nya (lembaga kesejahteraan anak) dan di bidang pendidikan dengan menyelenggarakan program SMP Integral Hidayatullah. Didalamnya diterapkan konsep pendidikan integral yang berusaha menyatukan aspek-aspek etika keagamaan (islam), sains teknologi, dan keterampilan hidup. Semua itu dirancang karena menyadari bahwa anak-anak tersebut adalah generasi yang kelak menghadapi era persaingan global, dimana tidak hanya dibutuhkan penguasaan ilmu teknologi dan keterampilan, namun juga harus dilandasi dengan akhlak dan mental spritual yang kuat.

## 2. Keadaan Siswa SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup**

Kelas	Jumlah Siswa		
	L	P	Jumlah
VII	-	16	50
VIII	-	19	
IX	-	15	

## 3. Sarana dan prasarana sekolah SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup

**Tabel 4.2**  
**Data sarana dan prasarana SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Guru	1	Baik
2	Kamar Mandi/ WC Guru	1	Baik
3	Kamar Mandi/ WC Guru Laki-Laki	1	Baik
4	Kamar Mandi/ WC Siswa	2	Baik
5	Ruang Kelas VII	1	Baik
6	Ruang Kelas VIII	1	Baik
7	Ruang Kelas IX	1	Baik
8	Ruang perpustakaan	1	Baik
9	Labolatorium praktik	1	Baik
10	Uks	1	Baik
11	Mushola	1	Baik
12	Gudang	1	Baik

#### 4. Fasilitas sekolah SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup

**Tabel 4.3**  
**Data Fasilitas Sekolah SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup**

No	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi
1	Meja siswa	151	Baik
2	kursi siswa	135	Baik
3	Meja guru	13	Baik
4	Kursi guru	27	Baik
5	Kursi tamu	1	Baik
7	Lemari buku	1	Baik
8	Infokus	2	Baik
9	Bell	1	Baik
10	Printer	1	Baik
11	Tempat sampah	5	Baik

*Sumber : Profil SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup*

#### 5. Visi dan Misi SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup

##### a. Visi

- 1) Shalat ditegakkan, terutama shalat lima waktu dan shalat sunnah.
- 2) Memiliki budaya ilmu
- 3) Berakhlak mulia
- 4) Memiliki akidah yang benar
- 5) Menjadi rujukan ummat

##### b. Misi

- 1) Memadukan aspek jasmani, rohani, dan akal
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang ilmiah, islamiyah, alamiah
- 3) Islamisasi ilmu

4) Membangun jaringan dakwah islam melalui pendidikan

c. Tujuan

- 1) Terselenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas tercapainya tingkat kelulusan yang lebih tinggi dengan pencapaian ketuntasan belajar sesuai KKM untuk tiap mata pelajaran.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga tata usaha
- 3) Terpenuhinya pembiayaan pendidikan sehingga dapat terpenuhi fasilitas pendidikan yang memadai.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pemahaman Remaja Tentang konsep Pubertas di SMP Integral

#### Pondok Pesantren Hidayatullah Curup

Hasil angket yang diberikan kepada 50 responden perempuan di SMP Integral Hidayatullah Curup digunakan untuk mengumpulkan dan mengklasifikasikan data tentang pemahaman remaja tentang pubertas untuk tujuan penelitian ini. Tabel berikut memberikan tampilan data secara mendalam:

**Table 4.4**  
**Data Pemahaman Remaja Tentang Konsep Pubertas**

<b>Responden</b>	<b>Pemahaman Remaja Tentang Pubertas</b>	<b>Responden</b>	<b>Pemahaman Remaja Tentang Pubertas</b>
Responden 1	62	Responden 26	70
Responden 2	73	Responden 27	70
Responden 3	68	Responden 28	67

Responden 4	64	Responden 29	66
Responden 5	70	Responden 30	69
Responden 6	69	Responden 31	63
Responden 7	69	Responden 32	68
Responden 8	70	Responden 33	65
Responden 9	68	Responden 34	70
Responden 10	73	Responden 35	61
Responden 11	69	Responden 36	67
Responden 12	72	Responden 37	72
Responden 13	74	Responden 38	68
Responden 14	71	Responden 39	64
Responden 15	71	Responden 40	62
Responden 16	70	Responden 41	61
Responden 17	68	Responden 42	67
Responden 18	67	Responden 43	65
Responden 19	65	Responden 44	61
Responden 20	62	Responden 45	63
Responden 21	63	Responden 46	66
Responden 22	68	Responden 47	73
Responden 23	66	Responden 48	64
Responden 24	72	Responden 49	63
Responden 25	66	Responden 50	69

Sumber : diolah dari hasil jawaban angket pemahaman remaja tentang pubertas.

Berdasarkan jawaban pertanyaan dari angket yang berisi 24 pernyataan, penelitian ini menghitung pengetahuan responden tentang pemahaman remaja tentang pubertas.

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi data hasil penelitian**

Minimum	61
Maximum	74
Mean	67,28
Median	68
Modus	68
Standar deviasi	3,54

Kuesioner 24 item dengan skor 1 sampai 4 digunakan untuk menilai pemahaman remaja. Data menunjukkan bahwa masing-masing dari mereka menerima skor rata-rata 67,28, skor median 68, skor mode 68, dan standar deviasi. (SD) 3,54. Skor tertinggi yang mungkin adalah 74, dan skor terendah yang mungkin adalah 61.

Berikut ini adalah daftar data yang termasuk dalam tabel distribusi untuk tujuan pengkategorian pemahaman remaja tentang pubertas:

**Tabel 4.6**  
**Pengkategorian Pemahaman Remaja Tentang Pubertas**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	>43,25 – 52	12	24%
2	Baik	32,5 – 42,25	18	36%
3	Kurang baik	22,75 – 31,5	16	32%
4	Sangat tidak baik	<21,75	3	6%
	Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel distribusi klasifikasi pemahaman pubertas remaja, 12 responden (24%) menyatakan pemahaman pubertas sangat baik, 18 (36%) menyatakan baik, 16 (32%) menyatakan cukup baik, dan 3 (6%) menyatakan kurang baik.

Jika dilihat dari frekuensi masing-masing kategori, 36% menunjukkan bahwa remaja dominan memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pubertas. Hal ini menunjukkan bahwa remaja sudah cukup “memahami” tentang pubertas.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup pada bulan Juli 2022 sampai dengan Agustus 2022 adapun yang menjadi objek adalah seluruh siswi SMP yaitu kelas VII, VIII, IX.

Penelitian ini memiliki dua indikator sebagai pengukur untuk melihat seberapa besar tingkat pemahaman remaja terhadap pubertas di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup. Pada indikator pertama dan kedua yaitu (pemahaman remaja tentang pubertas dan sikap remaja terhadap pubertas), masing-masing memiliki 3 sub indikator dengan 24 butir item pernyataan. Kuesioner (kuesioner) digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Sehubungan dengan penelitian ini, angket uji coba diberikan kepada 30 siswa sekolah tambahan dan terdiri dari 24 pertanyaan, 13 pada indikator pemahaman dan 11 pada indikator sikap.

Sejalan dengan penelitian, angket penelitian disebarakan kepada 50 siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Integral Hidayatullah Curup. Kuesioner terdiri dari 24 pertanyaan, 13 pertanyaan pada indikator pemahaman, dan 11 pertanyaan pada indikator sikap.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik remaja SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup memahami pubertas. Instrumen penelitian berupa angket penelitian digunakan dalam penelitian ini. Prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan adalah spellbinding investigation dengan perhitungan menggunakan tarif.

Data angket yang telah diolah serta hasil analisis deskripsi pemahaman remaja tentang pubertas Di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup berdasarkan indicator pertama dan kedua yang diukur dengan skala rating scale untuk melihat setiap capaian pemahaman responden.

### **1. Pemahaman Remaja Tentang konsep Pubertas di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup**

Saat anak memasuki masa remaja, mereka melewati masa yang dikenal sebagai masa pubertas, di mana mereka akan mengalami berbagai perubahan, termasuk perubahan hormonal dan fisik. Tahap perkembangan yang dikenal sebagai pubertas adalah ketika anak-anak beralih dari makhluk aseksual ke seksual. Selama waktu ini, perubahan hormonal dan fisik terjadi dengan cepat, terutama pada masa remaja awal.

Pemahaman remaja terhadap pubertas dikatakan sangat baik apabila remaja tersebut menjawab pernyataan dengan baik dan benar sesuai keadaan yang sebenarnya terjadi di fase pubertas ini, tentu saja remaja ada yang sudah sangat memahami namun ada juga yang masih kurang paham.

Seseorang dapat memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang pubertas biasanya karena mereka lebih banyak belajar baik itu belajar mandiri atau memang di lingkungan keluarganya juga sudah diajarkan tentang masa pubertas, dan remaja tersebut biasanya lebih banyak bertanya tentang konsep pubertas, baik itu kepada yang lebih dewasa atau kepada guru disekolah nya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman remaja tentang pubertas di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup dapat dikategorikan sangat baik. Ini didasarkan pada hasil persentase yaitu Menunjukkan bahwa tingkat pemahaman remaja tentang pubertas di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup dengan jumlah banyak 12 dengan persentase 24% dalam kategori sangat baik, banyak 18 dengan persentase 36% dalam kategori cukup baik, banyak 16 dengan persentase 32% dalam kategori cukup baik dan 3 dengan persentase 6% dengan kategori sangat tidak baik.

Namun tidak bisa dipungkiri jika masih ada remaja yang memiliki pemahaman yang kurang dan jumlahnya juga masih

terbilang cukup banyak, dan itu perlu di berikan tindak lanjut agar remaja tersebut dapat menambah atau meningkatkan pengetahuan serta pemahaman terhadap konsep pubertas. Saat pubertas tentu saja banyak perubahan dari segi fisik atau psikologis, tanda-tanda pubertas ini seringkali menimbulkan reaksi negative seperti malu, tidak mau bergaul, dan merasa canggung atas penampilannya dan dampaknya menyebabkan tidak percaya diri.

Ada sejumlah alasan mengapa remaja mungkin memiliki pemahaman pubertas yang rendah atau sangat rendah, yang pertama yaitu faktor dari pengetahuan pribadi remaja tersebut misalnya kurangnya membaca buku atau tidak mendengarkan disaat guru sedang member penjelasan atau edukasi tentang konsep pubertas, dan yang kedua yaitu faktor dari lingkungan itu sendiri misalnya lingkungan sekolah, lingkungan rumah, ataupun lingkungan tempat mereka bermain.

Kebutuhan akan informasi sebagai cara membantu remaja untuk dapat memahami konsep pubertas membuat remaja mencari tau melalui berbagai sumber. Banyak sumber atau cara untuk menambah pemahaman remaja misalnya dengan membaca buku atau melalui media, bila media masa dapat dijadikan tempat untuk belajar menggali informasi terutama yang berkaitan dengan konsep pubertas mencakup informasi yang dibutuhkan atau yang perlu dipahami untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari.

Perlu adanya informasi yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang konsep pubertas. Pemahaman tentang konsep remaja diperlukan, terutama bagi remaja awal, karena remaja mungkin salah dalam menerapkannya.

Perlu diberikan layanan kepada remaja yang kurang atau tidak mengerti tentang pubertas untuk memperluas pemahamannya. Misalnya, layanan informasi yang bertujuan untuk mempermudah siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep pubertas untuk menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa adalah contohnya.

Memahami dan mengetahui tentang pubertas merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki remaja muda. Pentingnya memahami perspektif remaja tentang pubertas adalah bahwa masa remaja adalah masa stres yang ekstrim yang disebabkan oleh perubahan fisik dan biologis seseorang serta perubahan tuntutan yang ditempatkan pada satu per satu lingkungan. Akibatnya, remaja membutuhkan masa penyesuaian.

Remaja yang memiliki kategori sangat tidak baik juga masih membutuhkan pemahaman tambahan secara teori ataupun secara praktik. Selain itu dapat juga disebabkan karena pada item tertentu remaja dapat dengan mudah memahami sehingga dapat

menjawab pernyataan dengan bebas, namun pada item lainnya remaja tidak dapat menjawab pernyataan dengan benar.

Kecemasan, stres, rasa malu, dan rasa tidak aman dapat diakibatkan oleh ketidaktahuan remaja tentang pubertas dan banyak hal dan perubahan baru yang terjadi selama masa ini dan alasannya. Remaja akan tidak yakin apa yang harus dilakukan dari perubahan ini dan akan bertanya-tanya apakah itu adalah sesuatu yang datang secara alami atau jika semua orang mengalaminya

## **2. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Pubertas**

Peran guru BK dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah. Guru BK dalam melaksanakan tugas dan perannya dalam membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman sesuai dengan kecakapan, pengetahuan pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada, sehingga dapat membantu siswa dalam proses sosialisasi serta segala permasalahan sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal sehingga tercapainya peningkatan dalam pengajaran. Menurut Soejono Suekanto, peranan guru BK adalah tenaga profesional yang memperoleh

pendidikan khusus diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layananan bimbingan.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan cukup baik terhadap pubertas. Karena pada saat itulah kemampuan untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan secara efektif mencapai puncaknya, remaja masih memerlukan bimbingan orang tua dan pendidikan (guru) yang ekstensif. Kemampuan remaja untuk mengembangkan kemampuan nalar dan pemahamannya dipengaruhi oleh perkembangan pemahaman tersebut. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal seperti pendidikan, usia, faktor sosial budaya, dan faktor lingkungan.

Remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik atau sangat tidak baik ini mungkin saja mengalami kepanikan saat menghadapi masa pubertas dan masih banyak hal yang mereka belum ketahui tentang konsep pubertas, sehingga sikap dan pengetahuan remaja terhadap pubertas masih sangat rendah, dan dari penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa poin permasalahan tentang pubertas yang dirasa paling banyak dirasakan oleh para remaja yaitu:

- 1) Pada saat pubertas remaja mengalami emosi yang tidak stabil dan cenderung tinggi

---

<sup>47</sup> Novia Dumewa Putri. 2019. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI DI SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir". *Jurnal Wahana Konseling* Vol. 2. No. 2. hlm. 159

- 2) Pada saat pubertas sulit untuk mengambil keputusan secara mandiri.
- 3) Ciri-ciri pubertas, seperti halnya pada saat usia berapa remaja mengalami menstruasi pertama kali.
- 4) Pada saat memasuki masa pubertas remaja seringkali tidak mau bekerja sama.

Dari uraian diatas masih ada beberapa poin permasalahan yang masih banyak dialami remaja. Peran guru bimbingan dan konseling ini sangatlah penting dalam mengatasi permasalahan pubertas ini.

Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Titi Lidia Purnama Sari: Salah satu pengasuh/pembimbing di mahad Hidayatullah Curup ia mengemukakan bahwa: Peran guru BK sangatlah penting, karena ikut andil dan berperan dalam proses pendidikan baik dalam proses belajar ataupun permasalahannya”<sup>48</sup> maka dari itu peran guru BK sangat dibutuhkan untuk membantu untuk mengatasi permasalahan yang dimiliki oleh setiap siswa, seperti melakukan layanan-layanan bimbingan konseling yang dapat membantu menambah pengetahuan siswa secara personal ataupun secara berkelompok.

Seorang guru BK memberikan bimbingan dan pendampingan kepada siswa yang dilakukan secara individu atau

---

<sup>48</sup> Titi Lidia Purnama Sari, Wawancara Pengasuh/Pembimbing, Minggu Tanggal 10 Desember 2022, Pukul 19:21

berkelompok. Dengan diadakannya layanan-layanan seperti layanan informasi yang berguna untuk menambah pengetahuan atau informasi untuk siswa yang kurang memahami tentang pubertas, seperti halnya tentang beberapa masalah-masalah pada masa pubertas seperti yang telah disebutkan diatas tadi yang ternyata masih banyak siswa yang kurang memahaminya. Guru BK dengan memberikan beberapa materi tentang pubertas yang lebih detail dan lebih jelas, dengan menggunakan metode yang menarik sehingga siswa tertarik dan fokus untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru BK.

Guru BK juga biasanya mengatasi permasalahan pubertas pada remaja ini melalui konseling individu, manfaat konseling ini adalah memberi bantuan kepada remaja untuk menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri. Langkah yang dilakukan biasanya guru BK memanggil siswa tersebut untuk melakukan konseling secara individu untuk menanyakan permasalahan yang terjadi pada dirinya tentang perihal pubertas, jika siswa tersebut telah menceritakan kesulitan atau kendalah dirinya dalam memahami atau menghadapi masa pubertas ini, kemudian guru BK memberikan masukan atau informasi tentang apa saja yang siswa tidak pahami yaitu seputar konsep pubertas.

Bimbingan kelompok juga merupakan layanan bimbingan konseling yang digunakan guru BK untuk mengatasi permasalahan pada siswa, dengan melakukan bimbingan kelompok remaja atau siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena dapat mendengar pendapat orang lain dan berdiskusi tentang konsep pubertas. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk mendukung perkembangan dan pengetahuan setiap siswa atau membicarakan informasi baru yang harus diketahui siswa bersama-sama.

Agar remaja lebih memahami tentang pubertas dan tidak mengalami kepanikan saat memasuki masa pubertas ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada masa pubertas adalah:

- 1) Memiliki sikap mental dan rasa percaya diri yang tinggi menghadapi perubahan kondisi tubuh pada saat memasuki masa pubertas.
- 2) Bersikap jujur dan terbuka pada orang tua atau orang yang dipercayai (guru/pengasuh).
- 3) Menjaga kebersihan tubuh terutama organ reproduksi perlu diperhatikan dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pemahaman remaja tentang pubertas dapat digambarkan dari hasil analisis angket yang diisi oleh peserta didik kelas VII, VII dan IX sebanyak 50 peserta didik yang mengisi angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman remaja tentang pubertas di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup dalam kategorikan sangat baik, sebanyak 12 remaja dengan persentase 24% kategori tinggi. Ini didasarkan pada analisi bahwa sebanyak 18 remaja dengan persentase 36% dalam kategori baik, kategori kutang baik sebanyak 16 remaja dengan persentase 32% dan kategori sangat tidak baik yaitu sebanyak 3 siswa dengan persentase 6%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman remaja tentang pubertas di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup termasuk kedalam kategori cukup baik sebesar 36%.

2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan pubertas dengan cara memberikan layanan-layanan bimbingan konseling, Seorang guru BK memberikan pendampingan kepada siswa yang dilakukan secara individu atau berkelompok. Dengan diadakannya layanan-layanan seperti bimbingan kelompok bagi remaja atau siswa akan lebih mudah

memahami materi yang disampaikan karena dapat mendengar pendapat orang lain dan berdiskusi tentang konsep pubertas. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk mendukung perkembangan dan pengetahuan setiap siswa atau membicarakan informasi baru yang harus diketahui siswa bersama-sama.

### **B. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini sudah diupayakan semaksimal mungkin akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan penelitain ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Instrument yang gugur saat uji coba salah satunya ada yang tidak dihilangkan namun direvisi.
2. Keterbatasan jumlah objek penelitian, sehingga dalam uji non sampel (uji coba angket) dilaksanakan di sekolah lain.
3. Siswa yang kurang serius dalam menjawab pernyataan yang terdapat pada angket penelitian

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, kami memiliki harapan untuk adanya peningkatan yang lebih baik. Maka dari itu saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi remaja

Pembelajaran dan pemahaman tentang pengetahuan harus didahulukan dari pada melakukan hal yang tidak bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Melakukan hal lain boleh saja, asalkan

harus ingat untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabmu sebagai seorang pelajar.

## 2. Bagi sekolah

Disarankan sekolah menyediakan waktu jam khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk masuk kelas untuk memberikan informasi dan juga memberikan ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan konseling.

Dan disarankan juga bagi sekolah agar dapat member arahan lebih kepada peserta didik untuk lebih banyak membaca buku agar mendorong mereka gemar membaca sehingga mereka dapat menambah pengetahuan tak hanya pengetahuan dari guru bimbingan konseling atau guru lain namun juga dari membaca buku.

## 3. Bagi guru bimbingan dan konseling

Disarankan untuk mengarahkan dan membimbing instruktur untuk menyelesaikan layanan konseling, misalnya melakukan layanan-layanan bimbingan dan konseling untuk memudahkan siswa yang tidak memiliki ide atau benar-benar tidak memahami pemahaman remaja untuk mendapatkan dan memahami berbagai informasi. Disaran juga agar dapat membimbing peserta didiknya menuju kegiatan yang lebih positif yang dapat menambah pengetahuan yang lebih luas lagi.

Diharapkan guru BK lebih sering mengisi waktu luang dengan diadakannya layanan-layanan seperti bimbingan kelompok bagi remaja atau siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena dapat mendengar pendapat orang lain dan berdiskusi tentang konsep pubertas. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk mendukung perkembangan dan pengetahuan setiap siswa atau membicarakan informasi baru yang harus diketahui siswa bersama-sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Zulkifli. "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat Issn : 2541-3686." *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Volume 4, no. Nomor 1.
- Ani.Wardah. "Pemahaman Diri Siswa SMP Tentang Masa Pubertas Sebagai Fondasi Layanan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Kependidikan*, n.d.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: renika cipta, n.d.
- Caurselo. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: universitas Indonesia, 1993.
- EB. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Sepanjang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Ghozai, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*,. Semarang: Badan Penerbit Unversitas Diponegoro, 2009.
- Hanafi, Imam. "Perkembangan Manusi Dalam Tinjauan Psikolog Dan Al-Quran." *IQ: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1, no. No.01 (2018).
- Hurlock, EB. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Tentang Sepanjang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1992).
- Ibrahim, Nana sudjana dan. *Penelitian Dan Penilaian*. bandung: pendidikansinar baru, 1989.
- JW. Santrock. *Adolescence*. Edited by Erlangga. Jakarta, 2004.
- Kutijoningrat. *Metodologi Penelitian, Masyarakat*,. Jakarta: Gramedia, 1981.
- Mahmudah, Mahmudah. "Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja." *Jurnal Kesehatan Andalas* Vol 5., no. No 2 (2016).
- Mighwan, Muhammad. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Mujib, Al. *Al Quran Dan Terjemahannya*. Bandng: Almizan, 2010.
- Neong Muhajir. *Metodologi Penelitin Kualitatif*. Yogykarta: Rake Sarasih, 2000.
- Prayitno, Elide. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: FIP UNP, 2002.
- Prhartini, Ada Rahayu. "Hubungan Antara Tingkat Pengeahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Fisik Masa Pubertas." *Menara Medika* Vol 2, no. No 1 (2019).

- Purnamasari, Dewi. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Curup: IAIN Curup, 2011.
- Riduan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*,. Bandung: PT Alfabeta, 2013.
- Rohmaniah, Siti Nina Inayah. “Mengenal Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Saat Pubertas Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussholihat.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Rusmiati, Desi. “Sikap Remaja Terhadap Keperawanan Dan Perilaku Seksual.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol 10, no. No 1 (2015).
- Santrock, JW. *Perkembangan Masa Hidup Jilid II*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sari, Trike. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Dan Perilaku Guru Di SMP Negeri 2 Palopo.” Skripsi IAIN Palopo, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sujatmoko, Ivan. *Dalam Artikel Konsep, Fungsi, Tujuan, Dan Aliran-Aliran Pendidikan*, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syam, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Wiyanie, Novran.Ardih. *Managemen Paud Berdaya Saing*. Yogyakarta: Gavva Media, 2017.
- Wulansari, Nur Fitri. “Melihat Bagaimana Siswa Di SMPN 1 Sawahan Kabupaten Madiun Memahami Pubertas Dan Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keagamaan Mereka.” Universitas Indonesia Bandung, 2015.
- Yolanda, Rennie. “Factor-Fakto Yang Berhubungan Denga Sikap Remaja Terhadap Prilaku Seksualitas.” *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Vol 10, no. No 1 (2019).

L

A

M

P

I

R

A

N

## KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 121 Tahun 2022

Tentang

### PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat

- 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  - 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447.tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  - 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Nomor: 039/ /In.34/FT.4/PP.00.9/02//2022' Tanggal 09 Februari 2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Hari Senin, 24 januari 2022

Memperhatikan

### MEMUTUSKAN :

Menetapkan  
 Pertama

- 1. **Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd,kons** : 198210022006042002
- 2. **Dr. Sumartono, M.Pd.I** : 199003242019031013

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ajeng Wahyu Ningrum**  
 N I M : **18641003**  
 JUDUL SKRIPSI : **Pemahaman Remaja Terhadap Masa Pubertas Di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup**

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;  
 Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Keempat

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Kelima

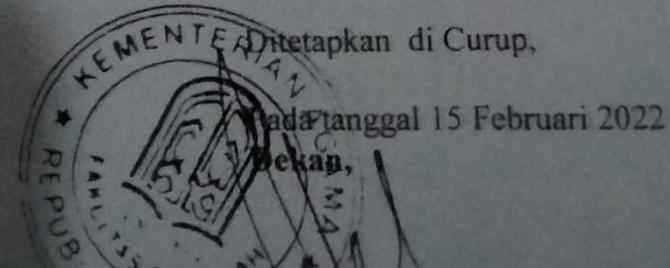
Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Keenam

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ketujuh

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 15 Februari 2022  
 Dekan,





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 303/297 /IP/DPMPTSP/VII/2022

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**TENTANG PENELITIAN**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 737/In.34/FY/PP.00.9/07/2022 tanggal 14 Juli 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Ajeng Wahyu Ningrum/ Perdamaiian 16 Oktober 1999  
 NIM : 18641003  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Program Studi / Fakultas : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) / Tarbiyah  
 Judul Proposal Penelitian : Pemahaman Remaja Terhadap Masa Pubertas di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup  
 Lokasi Penelitian : SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup  
 Waktu Penelitian : 19 Juli 2022 s/d 01 Oktober 2022  
 Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 19 Juli 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong



**Ir. AENISARDI, MM**  
 Pembina Utama Muda  
 NIP.19630405 199203 1 015



BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN

Pada hari ini Senin tanggal 24 bulan Januari tahun 2022 telah dilaksanakan seminar Proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup Adapun Pelaksanakan Seminar proposal judul atas nama sebagai berikut

Nama : Ajeng wahyu ningrum  
 Nim : 18691003  
 Judul Proposal : Pelaksanaan layanan informasi  
untuk meningkatkan pemahaman masa  
pubertas pada siswa SMA N 2 R.L

Berdasarkan penilaian dari pembimbing 1 dan pembimbing 2, maka proposal judul mahasiswa tersebut di atas dinyatakan LAYAK / TIDAK LAYAK dengan ADA / TIDAK ADA revisi sebagai berikut:

1. Judul
2. Rumusan Masalah
3. Teori
4. Metodologi → Kualitas
5. ....

Curup, 24 Januari 2022  
 Mengetahui,

Pembimbing 1 / Pembimbing 2\*

[Signature]  
 Dr. Sumarta, M.Pd.I  
 Nip. 199003242019031013

Ketua Prodi

[Signature]  
 Febriansyah, M.Pd  
 Nip. 199002042019031006



BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN

Pada hari ini Senin tanggal 24 bulan Januari tahun 2022 telah dilaksanakan seminar Proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup. Adapun Pelaksana: Seminar proposal judul atas nama sebagai berikut :

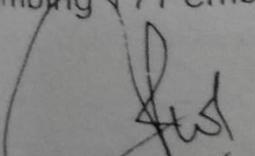
Nama : ajeng wahyu ningrum  
 Nim : 18641003  
 Judul Proposal : Pelaksanaan layanan informasi  
untuk meningkatkan pemahaman  
masa Pubertas pada siswa SMAN 2 RL

Berdasarkan penilaian dari pembimbing 1/pembimbing 2\*, maka proposal judul mahasiswa tersebut di atas dinyatakan LAYAK TIDAK LAYAK\*, dengan ADA / TIDAK ADA\* revisi sebagai berikut :

1. Melihat " Pemahaman remaja thp masa Pubertas "
2. Studi kuantitatif deskriptif
3. populasi : seluruh siswa SMP
4. rumusan masalah : .. perkelas.
5. \_\_\_\_\_

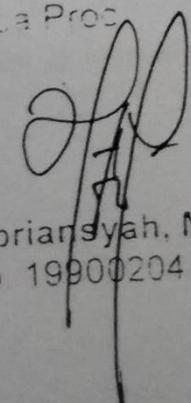
Curup, 24 Januari 2022  
 Mengetahui,

Pembimbing 1 / Pembimbing 2\*

  
 Dr. Dina Hajar R

Nip. \_\_\_\_\_

Ketua Prodi

  
 Febriansyah, M.Pd  
 Nip. 19900204 201903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

/In.34/FT/PP.00.9/07/2022

14 Juli 2022

: Proposal dan Instrumen  
: Permohonan Izin Penelitian

Nomor  
Lampiran  
Hal

Kepada Yth. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ajeng Wahyu Ningrum  
NIM : 18641003  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / BKPI  
Judul Skripsi : " Pemahaman Remaja Terhadap Masa Pubertas Di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup"  
Waktu Penelitian : 14 Juli s.d 1 Oktober 2022  
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Hidayatullah Curup Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Dekan

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 196508261999031001



**YAYASAN ANAK SOLEH HIDAYATULLAH**  
**SMP INTEGRAL HIDAYATULLAH BOARDING SCHOOL**  
**REJANG LEBONG**

Alamat : Jln AMD, Ds. Kampung Baru, Kec. Selupu Rejang, Kab. Rejang Lebong Pos 39153  
Telp. 082282808129 Email : [smpihcurup@gmail.com](mailto:smpihcurup@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

No. 421.3/084/DS/SMPIH/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP INTEGRAL HIDAYATULLAH  
Kec. Selupu Rejang, Kab. Rejang Lebong, Menerangkan bahwa sesungguhnya saudara/i:

Nama : Ajeng Wahyu Ningrum  
NIM : 18641003  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / BKPI  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di SMP INTEGRAL  
HIDAYATULLAH, pada tanggal 19 Juli 2022 s/d 01 Oktober 2022. Dengan judul  
penelitian:

“PEMAHAMAN REMAJA TERHADAP MASA PUBERTAS DI SMP INTEGRAL PONDOK  
PESANTREN HIDAYATULLAH CURUP”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Selupu Rejang, 01 Agustus 2022

Mengetahui,

**Kepala Sekolah**



Rasyid Abdul Aziz, S.Pd.



**YAYASAN ANAK SOLEH HIDAYATULLAH  
SMP INTEGRAL HIDAYATULLAH BOARDING SCHOOL  
REJANG LEBONG**

Alamat : Jln AMD, Ds. Kampung Baru, Kec. Selupu Rejang, Kab. Rejang Lebong Pos 39153  
Telp. 082282808129 Email : [smpihcurup@gmail.com](mailto:smpihcurup@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

No. 421.3/100/DS/SMPIH/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP INTEGRAL HIDAYATULLAH  
Kec. Selupu Rejang, Kab. Rejang Lebong, Menerangkan bahwa sesungguhnya saudara/i:

Nama : Ajeng Wahyu Ningrum  
NIM : 18641003  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / BKPI  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Yang Bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP INTEGRAL HIDAYATULLAH,  
pada tanggal 19 Juli 2022 s/d 01 Oktober 2022 dan telah selesai pada tanggal 23  
September 2022. Dengan judul penelitian:

"PEMAHAMAN REMAJA TERHADAP MASA PUBERTAS DI SMP INTEGRAL PONDOK  
PESANTREN HIDAYATULLAH CURUP"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Selupu Rejang, 23 September 2022  
Mengetahui,

**Kepala Sekolah**

Rasyid Abdul Aziz, S.Pd.  
NIY-



TABULASI DATA PEMAHAMAN REMAJA TERHADAP PUBERTAS

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	jumlah	
3	4	4	1	4	1	4	4	4	3	1	2	3	3	4	3	1	2	1	1	2	2	2	3	62
4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	1	4	73
3	4	4	1	4	1	4	4	4	3	1	1	3	3	4	4	2	4	2	1	4	1	1	4	68
3	4	4	1	4	1	4	4	4	3	1	1	4	2	3	4	1	3	2	2	3	1	3	2	64
3	4	3	2	3	1	4	3	4	3	1	1	4	4	4	4	2	4	1	2	4	4	1	4	70
4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	2	4	4	1	4	2	1	4	4	1	4	69
2	4	3	1	4	2	4	4	4	2	1	3	2	4	4	4	1	4	2	1	4	1	4	4	69
4	3	4	1	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	2	4	1	1	4	2	4	3	70
4	4	3	2	4	1	4	4	4	3	1	1	4	3	3	4	1	3	2	2	3	1	4	3	68
4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	1	1	4	4	4	4	1	4	2	1	4	1	4	4	67
4	4	4	3	3	1	3	2	4	4	2	1	4	4	4	4	1	4	2	3	2	3	2	2	65
4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	2	3	4	3	4	1	4	3	1	4	1	4	4	72
4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	1	4	2	3	4	1	3	1	2	3	1	3	2	66
4	3	3	1	3	1	3	3	4	4	2	1	4	4	4	3	2	4	2	1	4	4	2	4	70
4	4	4	1	4	1	4	3	4	4	2	1	4	4	4	3	2	4	2	1	4	2	4	4	63
4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	1	4	1	3	4	1	4	3	68
3	2	4	3	3	3	1	2	4	3	3	3	2	4	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	68
2	3	4	3	2	3	3	2	4	2	2	1	4	4	4	4	1	4	2	3	2	2	2	3	66
4	4	4	2	4	1	4	4	2	4	1	2	3	4	4	4	1	4	3	3	4	1	4	4	72
4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	1	4	2	3	4	1	3	1	2	3	1	3	2	66
4	4	3	1	3	1	3	3	4	4	2	1	4	4	4	3	2	4	2	1	4	4	2	4	70
4	4	4	1	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	1	4	2	4	4	68
4	4	4	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	1	1	4	2	4	3	65
4	3	4	1	3	1	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	1	3	2	3	3	70
3	4	2	2	2	2	3	2	4	4	1	3	2	3	3	3	1	3	2	1	3	1	3	4	61
3	4	4	1	2	3	4	4	4	2	1	1	4	3	4	4	2	2	1	1	4	2	4	3	67
4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	2	4	1	1	4	2	4	3	72
4	4	2	1	2	2	4	4	2	3	1	3	4	4	4	4	1	3	1	2	4	1	4	4	68
4	4	4	2	1	4	2	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	1	1	4	2	4	4	64
4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	4	2	1	3	2	3	3	64
4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	4	1	1	4	2	4	3	61
3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	1	1	4	3	3	3	1	4	1	1	4	2	4	4	67
4	2	2	1	4	2	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	1	1	4	1	4	4	67
2	4	4	2	1	4	2	4	4	3	1	3	4	3	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	65
2	4	4	1	2	1	4	2	4	4	2	2	4	3	4	4	1	3	2	1	3	2	3	3	64
4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	4	1	1	4	2	4	3	62
3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	1	1	4	3	3	3	1	4	1	1	4	2	4	4	61
4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	1	1	4	2	4	4	67
2	4	2	1	4	2	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	2	4	1	1	4	1	4	4	67
2	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	1	4	1	1	4	3	4	4	65
2	4	3	1	2	1	4	2	4	4	2	2	4	3	4	4	1	3	2	1	3	2	3	3	64
3	3	4	2	4	2	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	2	4	1	1	4	2	4	4	61
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	66
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	63
3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	1	1	2	4	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	66
4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	2	4	1	3	2	2	2	4	66
3	3	3	1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	2	4	1	1	4	1	4	4	73
4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	3	64
4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	63
4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	1	1	2	4	3	2	1	4	1	1	4	1	4	4	66
4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	2	4	1	1	4	2	2	3	73
3	3	3	1	4	1	4	4	3	4	2	1	4	4	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	64
4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	63
4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	2	4	1	1	4	2	2	4	69
4	4	4	1	3	1	4	3	3	4	1	1	4	4	4	4	2	4	1	1	4	1	4	4	69

No	Pernyataan	Jawaban										Total	
		Sangat setuju		Cukup Setuju		Kurang setuju		Sangat Tidak Setuju		Skor	%		
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%				
1	Pubertas merupakan masa terjadinya perubahan fisik pada manusia	28	56	17	34	5	10	0	0	50	100		
2	Pubertas merupakan perubahan dalam pertumbuhan tubuh dimana kematangan fisik berlangsung	32	64	13	26	5	10	0	0	50	100		
3	Mengalami emosi yang tidak stabil dan cenderung tinggi	26	52	12	24	12	24	0	0	50	100		
4	Saat pubertas saya sulit mengambil keputusan secara mandiri	28	56	12	24	10	20	0	0	50	100		
5	Memiliki tanggung jawab dalam memecahkan masalah	29	58	11	22	10	20	0	0	50	100		
6	Saya masih sulit meninggalkan kenangan masa kecil saat mulai memasuki masa pubertas	27	54	13	26	10	20	0	0	50	100		
7	Saat pubertas bagian tubuh mulai berubah secara bentuk	31	62	13	26	6	12	0	0	50	100		
8	Kemaja mengalami menstruasi pertama kali pada usia 10-14 tahun	29	58	10	20	11	22	0	0	50	100		

9	Perubahan pada masa pubertas mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis	34	68	8	16	8	16	0	0	50	100
10	Remaja menjadi sangat sederhana dalam bersikap dan berperilaku	23	46	18	36	9	18	0	0	50	100
11	Merasa ingin menyendiri dan mudah tersinggung	31	62	13	26	6	12	0	0	50	100
12	Seringkali tidak mau bekerjasama dan menantang	26	52	12	24	12	24	0	0	50	100
13	Merasa gelisah dan cepat marah	28	56	15	30	7	14	0	0	50	100
14	Menerima perubahan fisik serta merawat dan menjaga kebersihan tubuh	25	50	21	42	4	8	0	0	50	100
15	Remaja perlu penyesuaian diri pada perubahan fisik	31	62	14	28	5	10	0	0	50	100
16	Remaja merasa cemas dan tidak percaya diri saat mengalami perubahan fisik	30	60	13	26	7	14	0	0	50	100
17	Saat masa pubertas lebih susah mengendalikan emosi	29	58	16	32	5	10	0	0	50	100
18	Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan matang secara mandiri	27	54	17	34	6	12	0	0	50	100
19	Emosinya cenderung meledak dan sulit mengatur perasaannya	25	50	18	36	7	14	0	0	50	100

20	Menggerutu tidak mau berbicara dan mengkritik orang yang membuatnya marah	31	62	15	30	4	8	0	0	50	100
21	Saat pubertas remaja harus lebih hati-hati dalam menjaga dirinya	30	60	12	24	8	16	0	0	50	100
22	Saat pubertas remaja mudah terpengaruh oleh orang lain	28	56	20	40	2	4	0	0	50	100
23	Saat pubertas remaja harus mempunyai sikap tanggung jawab dalam merawat alat reproduksi	29	58	13	26	8	16	0	0	50	100
24	Remaja laki-laki melakukan lebih banyak aktivitas seksual disbanding remaja perempuan	20	40	24	48	6	12	0	0	50	100



X8	Pearson Correlation	,456**	,016	,120	,244	,204	,424**	,000	1	-,214	,040	,373**	,386**	,118	,503**
	Sig. (2-tailed)	,001	,910	,405	,088	,156	,002	1,000	50	,135	,781	,008	,006	,414	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X9	Pearson Correlation	,132	,079	,077	,244	,164	,118	,532**	-,214	1	-,201	,320*	-,012	,304*	,394**
	Sig. (2-tailed)	,363	,585	,597	,088	,256	,413	,000	,135		,161	,024	,935	,032	,005
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X10	Pearson Correlation	-,221	-,025	-,172	-,223	,039	-,252	,073	,040	-,201	1	-,441**	,124	-,246	-,350*
	Sig. (2-tailed)	,123	,864	,231	,119	,791	,077	,614	,781	,161		,001	,390	,085	,555
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X11	Pearson Correlation	,588**	-,118	,288*	,384**	,234	,438**	,167	,373**	,320*	-,441**	1	-,068	,544**	,585**
	Sig. (2-tailed)	,000	,416	,043	,006	,102	,001	,248	,008	,024	,001		,640	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X12	Pearson Correlation	,011	,039	-,099	,414**	,199	,119	,164	,386**	-,012	,124	-,068	1	-,012	,350*
	Sig. (2-tailed)	,938	,786	,494	,003	,165	,412	,255	,006	,935	,390	,640		,935	,013
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X13	Pearson Correlation	,637**	,261	,041	,448**	,411**	,328*	,085	,118	,304*	-,246	,544**	-,012	1	,609**
	Sig. (2-tailed)	,000	,067	,775	,001	,003	,020	,558	,414	,032	,085	,000	,935		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
jumlah	Pearson Correlation	,639**	,336*	,448**	,653**	,710**	,711**	,462**	,503**	,394**	-,086	,585**	,350*	,609**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,017	,001	,000	,000	,000	,001	,000	,005	,555	,000	,013	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN UJI VALIDITAS INDIKATOR Y

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	TOTAL_Y
Y1												
Pearson Correlation	1	.230	.017	.036	.230	-.124	.230	.230	.017	.230	1.000**	.394*
Sig. (2-tailed)		.221	.930	.849	.221	.523	.221	.221	.930	.221	.000	.039
N	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30
Y2												
Pearson Correlation	.230	1	.645**	.228	1.000**	.172	1.000**	1.000**	.645**	1.000**	.230	.948**
Sig. (2-tailed)	.221		.000	.226	.000	.373	.000	.000	.000	.000	.221	.000
N	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30
Y3												
Pearson Correlation	.017	.645**	1	.600**	.645**	.138	.645**	.645**	1.000**	.645**	.017	.761**
Sig. (2-tailed)	.930	.000		.000	.000	.475	.000	.000	.000	.000	.930	.000
N	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30
Y4												
Pearson Correlation	.036	.228	.600**	1	.228	.010	.228	.228	.600**	.228	.036	.400*
Sig. (2-tailed)	.849	.226	.000		.226	.958	.226	.226	.000	.226	.849	.028
N	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30
Y5												
Pearson Correlation	.230	1.000**	.645**	.228	1	.172	1.000**	1.000**	.645**	1.000**	.230	.948**
Sig. (2-tailed)	.221	.000	.000	.226		.373	.000	.000	.000	.000	.221	.000
N	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30
Y6												
Pearson Correlation	-.124	.172	.138	.010	.172	1	.172	.172	.138	.172	-.124	.381*
Sig. (2-tailed)	.523	.373	.475	.958	.373		.373	.373	.475	.373	.523	.017
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Y7												
Pearson Correlation	.230	1.000**	.645**	.228	1.000**	.172	1	1.000**	.645**	1.000**	.230	.948**
Sig. (2-tailed)	.221	.000	.000	.226	.000	.373		.000	.000	.000	.221	.000
N	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30
Y8												
Pearson Correlation	.230	1.000**	.645**	.228	1.000**	.172	1.000**	1	.645**	1.000**	.230	.948**

Y9	Sig. (2-tailed)	.221	.000	.226	.000	.373	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.221	.000	.000	
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.017	.645**	.600**	1.000**	.138	.645**	.645**	.645**	.645**	.645**	.645**	.645**	.017	.645**	.645**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.930	.000	.000	.000	.475	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.930	.000	.000	.000
Y11	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.230	1.000**	.228	1.000**	.172	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.230	.645**	.645**	.947**
TOTAL_Y	Sig. (2-tailed)	.221	.000	.226	.000	.373	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.221	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL_Y	Pearson Correlation	1.000**	.230	.036	.017	-.124	.230	.230	.230	.230	.230	.230	.230	1	.230	.230	.379*
	Sig. (2-tailed)	.000	.221	.849	.930	.523	.221	.221	.221	.221	.221	.221	.221	.039	.221	.221	.039
TOTAL_Y	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.379*	.948**	.400*	.761**	.236	.948**	.948**	.948**	.948**	.948**	.948**	.948**	.379*	.948**	.948**	1
TOTAL_Y	Sig. (2-tailed)	.039	.000	.028	.000	.217	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.039	.000	.000	.039
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* : Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* : Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## **ANGKET PENELITIAN**

Nama : Ajeng wahyu ningrum

Nim : 18641003

Judul : Pemahaman Remaja Terhadap Pubertas Di SMP Integral Pondok Pesantren Hidayatullah Curup.

## **PENGANTAR**

Kuesioner ini digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah, dan tidak bermaksud untuk mencari kesalahan atau kekurangan pihak responden. Kuesioner ini juga tidak ada hubungannya dengan nilai akademik disekolah. Informasi yang anda berikan sangat berguna untuk kelangsungan penelitian ini. Oleh sebab itu anda di harapkan dapat mengisi kuesioner ini dengan keadaan dan pengalaman anda sendiri. Atas kesediaan anda untuk mengisi kuesioner ini say ucapkan terima kasih.

## **PETUNJUK PENGISIAN**

- A. Angket terdiri dari 24 pernyataan. Berikut jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi anda.
- B. Tulislah nama ( identitas ) anda pada kolom yang telah disediakan.
- C. Bacalah tiap pernyataan dengan teliti, kemudian berikan jawaban saudara pada lembar atau kolom yang telah disediakan.
- D. Isilah dengan tanda (V) pada setiap pernyataan yang sesuai dengan jawaban anda.
- E. Pertanyaan ini tidak akan menimbulkan akibat apapun terhadap diri anda dan hanya untuk kepentingan penelitian semata, untuk itu kami mengharapkan anda mengisi angket dengan sejujurnya.
- F. Sebelum diserahkan periksalah kembali apakah pertanyaan tersebut telah dijawab seluruhnya.

## **KETERANGAN**

- 4 : Sangat Setuju**  
**3 : Cukup Setuju**  
**2 : Kurang Setuju**  
**1 : Sangat Tidak Setuju**

## IDENTITAS SISWA

### RESPONDEN

Nama:

Kelas :

NO	Pernyataan	4	3	2	1
1	Pubertas merupakan masa terjadinya perubahan fisik pada manusia				
2	Pubertas merupakan perubahan dalam pertumbuhan tubuh dimana kematangan fisik berlangsung				
3	Mengalami emosi yang tidak stabil dan cenderung tinggi				
4	Saat pubertas saya sulit mengambil keputusan secara mandiri				
5	Memiliki tanggung jawab dalam memecahkan masalah				
6	Saya masih sulit meninggalkan kenangan masa kecil saat mulai memasuki masa pubertas				
7	Saat pubertas bagian tubuh mulai berubah secara bentuk				
8	Remaja mengalami menstruasi pertama kali pada usia 10-14 tahun				
9	Perubahan pada masa pubertas mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis				
10	Remaja menjadi sangat sederhana dalam bersikap dan berperilaku				
11	Merasa ingin menyendiri dan mudah tersinggung				
12	Seringkali tidak mau bekerjasama dan menantang				
13	Merasa gelisah dan cepat marah				
14	Menerima perubahan fisik serta merawat dan menjaga kebersihan tubuh				
15	Remaja perlu penyesuaian diri pada perubahan fisik				
16	Remaja merasa cemas dan tidak percaya diri saat mengalami perubahan fisik				
17	Saat masa pubertas lebih susah mengendalikan emosi				

<b>18</b>	Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan matang secara mandiri				
<b>19</b>	Emosinya cenderung meledak dan sulit mengatur perasaannya				
<b>20</b>	Menggerutu tidak mau berbicara dan mengkritik orang yang membuatnya marah				
<b>21</b>	Saat pubertas remaja harus lebih hati-hati dalam menjaga dirinya				
<b>22</b>	Saat pubertas remaja mudah terpengaruh oleh orang lain				
<b>23</b>	Saat pubertas remaja harus mempunyai sikaptanggung jawab dalam merawat alat reproduksi				
<b>24</b>	Remaja laki-laki melakukan lebih banyak aktivitas seksual dibanding remaja perempuan				

## Lembar Validasi Instrumen Penelitian

Pernyataan	Pilihan Penilaian Validasi		
	Penting	Berguna Tapi Tidak Penting	Tidak Perlu
<b>Pemahaman remaja tentang konsep pubertas dan sikap remaja terhadap pubertas</b>			
1. Pubertas merupakan masa terjadinya perubahan fisik pada manusia	✓		
Catatan:			
2. Pubertas merupakan perubahan dalam pertumbuhan tubuh dimana kematangan fisik berlangsung	✓		
Catatan:			
3. Pada saat pubertas saya mengalami emosi yang tidak stabil dan cenderung tinggi	✓		
Catatan:			
4. Saat pubertas saya <del>sulit</del> mengambil keputusan <i>sewaktu</i>	✓		
Catatan: <i>↳ caranya</i>			
5. Saat pubertas saya memiliki tanggung jawab dalam memecahkan masalah	✓		
Catatan:			
6. Saat memasuki masa pubertas saya masih sulit meninggalkan kenangan masa kecil		✓	
Catatan:			

7. Perubahan saat pubertas adalah pinggul membesar sementara pinggang mengecil	✓		
Catatan: Saat Pubertas bagian tubuh mulai berubah secara bentuk.			
8. Mengalami menstruasi pertama kali selang 2-3 tahun setelah payudara mulai tumbuh	✓		
Catatan: umur kulinet nya.			
9. Perubahan pada masa pubertas mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis	✓		
Catatan:			
10. Remaja menjadi sangat sederhana dalam bersikap dan berperilaku	✓		<del>kurang</del>
Catatan:			
-11. Merasa ingin menyendiri dan mudah tersinggung	✓		
Catatan:			
-12. Seringkali tidak mau berkerjasama dan menantang	✓		
Catatan:			
13. Merasa gelisah dan cepat marah	✓		
Catatan:			
14. Menerima perubahan fisik serta merawat dan menjaga kebersihan tubuh	✓		
Catatan:			
15. Remaja perlu menyesuaikan diri pada perubahan fisik	✓		
Catatan:			
-16. Merasa cemas dan tidak percaya diri saat mengalami perubahan fisik		✓	
Catatan: (bukan kata-kata)			

-17. Remaja lebih susah mengendalikan emosi

✓

Catatan:

18. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan matang secara mandiri

✓

~~XXXX~~

Catatan:

-19. Emosinya cenderung meledak dan sulit mengatur perasaannya

✓

Catatan:

20. Remaja menyikapi masalah dengan tenang

✓

Catatan:

-21. Remaja biasanya menggerutu dan mengkritik orang yang membuatnya marah

✓

Catatan:

22. Saat pubertas remaja harus lebih hati-hati menjaga dirinya

✓

Catatan: *lebih kata-kata*

-23. Saat pubertas remaja mudah terpengaruh oleh orang lain

✓

Catatan:

*CIKAP TANGGUNG JAWAB*

24. Saat pubertas remaja harus mempunyai sikap yang sehat terhadap alat reproduksi

✓

Catatan: *menurut*

*grend. transkrip jmu wisa  
menurut alat reproduksi*

-25. Remaja perempuan melakukan lebih sedikit aktivitas seksualitas dibanding remaja laki-laki

✓

~~XXXX~~

Catatan:

Catatandan saran keseluruhan validator:

- Peranannya: Sistem Kalimat
- (Arus) Di pahami. Kemungkinan.

Nama Validator : Febriansyah, M.Pd

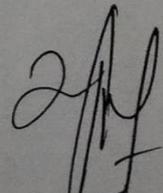
Keilmuan :

Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Curup,

2022

Validator,



Febriansyah, M.Pd

NIP. 1990020420190301006



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	23/02/2022	- Latar belakang - Teori		APRILIA
2	20/02/2022	- Rumusan Masalah.		APRILIA
3	7/06/2022	Revisi bab 1.1.1, 1.1.1.1 (Kisi-kisi angket)		APRILIA
4	8/06/2022	Konsultasi Skala Penelitian		APRILIA
5	12/07/2022	ACC Penelitian		APRILIA
6	28/07/2022	Konsultasi Angket, jmlh populasi & sample		APRILIA
7	23/08-22	Acc Ujian		APRILIA
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	24/2-2022	- Rumusan Masalah - Teori (Kemaja, Pustaka) - Metodologi Penelitian		APRILIA
2	3-2022	- Teori → Indikator → IPD.		APRILIA
3	24/03/2022	Metodologi Penelitian (Angket, Populasi, Sampel)		APRILIA
4	4-2022	ACC BAB I, II, III		APRILIA
5	10/2022/06	SK Penelitian (Pembelajaran)		APRILIA
6	27/07/2022	Konsultasi Angket (uji validitas)		APRILIA
7	23/8-2022	Catatan di Sampul (Cal)		APRILIA
8				

## DOKUMENTASI







